

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP DISIPLIN PADA  
PEMBELAJARAN BAHASA PRANCIS TINGKAT SMA  
KELAS X SMAN 2 MAGELANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



Oleh :  
Titis Mangesti  
12204244025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
November 2016**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS  
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 550843, 548207 pesawat 236, Fax (0274) 548207  
Laman: fbs.uny.ac.id E-mail: fbs@uny.ac.id

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN  
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01  
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd

NIP. : 19600202 198803 1 002

sebagai pembimbing 1,

menerangkan bahwa tugas akhir mahasiswa:

Nama : Titis Mangesti

No. Mhs : 12204244025

Judul TA : Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Disiplin Pada  
Pembelajaran Bahasa Prancis Tingkat Sma Kelas X Sma Negeri 2  
Magelang

sudah layak untuk diajukan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, november 2016

Pembimbing,

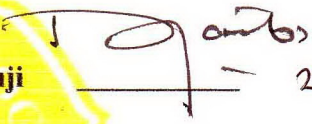


Dr. Drs Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd

NIP. 19600202 198803 1 002

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Disiplin pada Pembelajaran Bahasa Prancis Tingkat SMA Kelas X SMAN 2 Magelang” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 9 Desember 2016 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Drs. Dwiyanto Djoko P, M.Pd	Ketua Penguji		22/12/2016
Dra. Siti Sumiyati, M.Pd.	Sekretaris		22/12/2016
Drs. Ch. Walja Suhartono, M.Pd.	Penguji Utama		20-12/2016

Yogyakarta, Desember 2016  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta

  
Dr. Widyastuti Purbani, M. A.  
NIP. 19610524 199001 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Titis Mangesti

NIM : 12204244025

Program studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 13 November 2016

Penulis,



Titis Mangesti

## MOTTO

- Saya datang, saya bimbingan. Saya revisi, saya ujian, dan saya MENANG!!
- Hanya mereka yang berani gagal yang dapat meraih keberhasilan (Robert F. Kennedy)
- Satu-satunya yang harus kita takuti adalah ketakutan itu sendiri (F.D.Rosevelt)
- Keluarlah dari zona nyamanmu, imbalannya akan sangat layak (Rapunzel)
- *If plan A didn't work, the Alphabet has 25 more letters.*
- *The more you give, the more you will get*
- Jika melakukan kebaikan, jangan diungkit. Bersikap biasa saja, atau tidak akan jadi keren (Tony Stark)
- Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu. Dan boleh jadi kamu mencintai sesuatu padahal ia amat buruk bagi kamu (Al-Baqarah : 216)

## **PERSEMBAHAN**

**Dengan penuh cinta, kasih, dan sayang, karya ilmiah ini saya persembahkan untuk:**

*My deepest love:* **Bapake**, pak **Wagiman**, juga Ibu di syurga.  
**mbak Ida, mbak ndari**, keluargaku.

**KELES K!** The best family ever!!! (**danul neni**.

Juga Adna, juga pipik. serta dita, pipiiit,  
hendul, canderah, astuut, hendrique syantique, atika, inke, sandal.

Sahabatku, nurul atau fatma atau subekti

Partner-in-crime-ku, Fitriya Astutik ☺

Serta kepada semua pihak yang telah membantu

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya sampaikan kehadirat Allah Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Disiplin pada Pembelajaran Bahasa Perancis Tingkat SMA Kelas X SMA N 2 Magelang”.

Skripsi ini dapat terselesaikan karena tidak lepas dari dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini perkenankanlah saya mengucapkan terimakasih secara tulus kepada:

1. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY
2. Bapak Dr. Drs. Maman Suryaman, M.Pd. selaku wakil dekan 1 Fakultas Bahasa dan Seni UNY
3. Ibu Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum. selaku Ketua Jurusan pendidikan Basaha Prancis FBS UNY yang telah memberikan berbagai kemudahan kepada saya
4. Bapak Dr. Drs. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd. selaku pembimbing akademik dan sekaligus dosen pembimbing skripsi saya, yang dengan penuh kesabaran, kearifan, dan bijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya
5. Bapak Ari Purnawan, S.Pd,M.Pd,M.A; Ibu Dra. Jamilah, M.Pd; serta Ibu Rudy Yuniawati, S.Psi,M.Psi selaku tim ahli validator instrumen penelitian saya yang telah membimbing dan memberikan masukan, serta motivasi
6. Bapak tercinta, pak Wagiman yang dengan sangat penuh pengorbanan yang tak bisa dibalas dengan apapun, kasih sayang yang sangat tulus melebihi apapun di dunia ini. Maturnuwun sanget pak. Maturnuwun juga Ibu di syurga yang selalu menjadi motivasi Titis
7. Mbakku, mbak Ida yang sangat amat baik tiada tara tak pernah putus memberiku materi dan dorongan agar selalu semangat dan sigap

menyelesaikan skripsi ini. Juga kepada saudariku satunya, mbak ndari yang selalu menjadi teman curhatku.

8. Ibu Dra. Arumi Fauziah Hafni selaku Guru Bahasa Prancis SMAN 2 Magelang yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi, serta motivasi untuk diri saya
9. Temen temen seperjuangan akuh, KELES K! You're the best family ever. Especially for neni danul yang dah mo idup bareng w. Buat pipik yg bantuin skripsi w, adna juga, sama dita, pipiiit, hendul, canderah, astuut, hendrik, atika, inke, sandal, serta temen-temen seperjuanganku yang lainnya
10. Partner-in-crime-ku, Fitriya Astutik yang telah dengan tulusnya menemaniku kemanapun dan kapanpun
11. Buat sahabatku, nurul atau fatma atau subekti terserahlah namamu apa yang udah nemenin tinggal serumah, juga semangatnya tiap pagi, love yha.
12. Serta kepada semua pihak yang telah membantu baik materi, tenaga, dan doa dari awal hingga akhir yang tidak dapat disebutkan satu per satu.  
Semoga kita semua mendapatkan Ridho-Nya dalam setiap langkah yang kita pilih dan lalui dalam kehidupan kita, Amiin...

Yogyakarta, 28 november 2016

Penulis,

Titis Mangesti

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
EXTRAIT.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN .....	2
A. Latar Belakang.....	2
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Spesifikasi Produk yang Akan Dikembangkan.....	8
H. Batasan Istilah.....	9
BAB II KAJIAN TEORI .....	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Penilaian Hasil Belajar.....	10
a. Penilaian dan Pengukuran .....	10
b. Evaluasi .....	12
c. Tujuan penilaian hasil belajar.....	13
2. Hakikat Penilaian Kognitif, Psikomotorik, dan Afektif.....	13
3. Teknik dan Bentuk Instrumen Penilaian Sikap .....	20
a. Cakupan Penilaian sikap .....	20
b. Teknik dan Bentuk Instrumen .....	23
4. Langkah-langkah pengembangan instrumen .....	27
5. Sikap Disiplin.....	31
a. Hakekat disiplin.....	31
b. Macam-macam disiplin .....	34
c. Unsur-unsur Disiplin .....	35
d. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan.....	36
e. Sumber Pelanggaran Disiplin.....	36
f. Penanggulangan Pelanggaran Disiplin.....	37

g. Dimensi sikap disiplin .....	38
h. Indikator Sikap Disiplin .....	39
i. Pendidikan karakter disiplin .....	41
6. Landasan Psikologis .....	44
7. Pembelajaran Bahasa Prancis .....	45
8. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Bahasa Prancis SMA/SMK/MA .....	46
B. Penelitian Yang Relevan .....	49
C. Kerangka Pikir .....	51
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>54</b>
A. Jenis Penelitian .....	54
B. Desain Penelitian .....	54
C. Subjek (Populasi Dan Sampel) .....	58
1. Populasi .....	58
2. Sampel .....	59
D. Instrumen Penelitian .....	60
E. Teknik Analisis Data .....	63
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>64</b>
A. Hasil Penelitian dan Pengembangan (R & D) .....	64
1. Potensi dan masalah .....	64
2. Pengumpulan data .....	67
3. Desain produk .....	68
4. Validasi desain .....	71
5. Perbaikan desain .....	72
6. Uji coba produk .....	75
B. Pembahasan .....	83
<b>BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN, DAN SARAN .....</b>	<b>87</b>
A. Kesimpulan .....	87
B. Keterbatasan Penelitian .....	87
C. Saran .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>92</b>

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Kerangka pikir penelitian <i>R&amp;D</i> .....	53
Gambar 2: Alur penelitian.....	55

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Cakupan Penilaian Sikap .....	21
Tabel 2 : Sasaran penilaian hasil belajar oleh pendidik pada ranah sikap spiritual dan sikap sosial .....	22
Tabel 3 : Contoh skala Likert .....	25
Tabel 4 : Kisi-kisi indikator sikap disiplin peserta didik .....	40
Tabel 5 : Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Bahasa Perancis SMA/ MA/ SMK pada kelas X.....	46
Tabel 6 : Langkah-langkah penggunaan metode <i>Research and                   Development (R&amp;D)</i> .....	53
Tabel 7 : Populasi penelitian.....	58
Tabel 8 :. Jumlah sampel penelitian.....	59
Tabel 9 : Kisi-kisi instrumen penilaian sikap disiplin .....	69
Tabel 10 : Daftar tim ahli validasi instrumen penelitian .....	71
Tabel 11 : Revisi/saran/ masukan tim ahli .....	71
Tabel 12: Perbaikan/ hasil revisi tim ahli .....	72
Tabel 13 : Saran guru terhadap instrumen .....	75
Tabel 14 : Persentase Sikap Disiplin Kelas X.IPS.1 .....	77
Tabel 15 : Hasil Penilaian Sikap Disiplin kelas X.IPS.1 .....	78
Tabel 16 : Persentase Sikap Disiplin Kelas X.IPS.2 .....	79
Tabel 17 : Hasil Penilaian Sikap Disiplin kelas X.IPS.2 .....	80
Tabel 18: Total skor berdasarkan nomor ganjil dan genap .....	81
Tabel 19: Nilai r tabel .....	81

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
<b>Lampiran 1: Instrumen Penelitian</b> .....	91
1. Daftar Tim Ahli Validasi Instrumen .....	92
2. Format Lembar Validasi Instrumen .....	93
3. Kisi-kisi Instrumen .....	95
4. Format Instrumen .....	96
5. Angket respon guru .....	99
<b>Lampiran 2: Hasil Uji Coba Instrumen</b> .....	101
1. Lembar Validasi Instrumen Oleh Tim Ahli .....	102
2. Daftar Subjek (Peserta Didik Kelas X.IPS.1 dan X.IPS.....	118
3. Lembar observasi penilaian penilai 1 (peneliti) .....	119
4. Lembar observasi penilaian penilai 2 (guru) .....	123
5. Angket respon guru .....	124
<b>Lampiran 3: Hasil Analisis Statistik</b> .....	126
1. Tabel 1: Skor butir pernyataan terhadap nomor subjek bernomor ganjil dan genap kelas X.IPS.1.....	127
2. Tabel 2: Skor butir pernyataan terhadap nomor subjek bernomor ganjil dan genap kelas X.IPS.2.....	128
3. Tabel 3: Hasil Total skor rata-rata berdasarkan nomor ganjil dan genap kelas X.IPS.1 dan X.IPS.2 .....	129
<b>Lampiran 4: Dokumentasi dan Surat-surat</b> .....	130
1. Dokumentasi Penelitian .....	131
2. Surat Permohonan Ijin Penelitian .....	132
3. Surat Rekomendasi Penelitian Kesbanglinmas DIY .....	134
4. Surat Rekomendasi Penelitian BPMD Jawa Tengah .....	135
5. Surat Rekomendasi Penelitian Kesbanglinmas Magelang ..	136
6. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian .....	137
<b>Lampiran 5: Resume</b> .....	138

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP DISIPLIN PADA  
PEMBELAJARAN BAHASA PRANCIS TINGKAT SMA KELAS X  
SMAN 2 MAGELANG**

**Oleh  
Titis Mangesti  
NIM 12204244025**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengembangkan instrumen penilaian kemampuan afektif peserta didik, khususnya sikap disiplin agar selanjutnya dapat digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Prancis SMAN 2 Magelang, dan (2) mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen penilaian sikap disiplin agar dapat digunakan untuk mengukur kemampuan afektif sikap disiplin peserta didik SMAN 2 Magelang pada mata pelajaran bahasa Prancis.

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan model pengembangan yang terdiri dari 6 tahap, yaitu a) potensi dan masalah, b) pengumpulan data, c) desain produk, d) validasi produk, e) revisi produk, dan f) uji coba produk. Subjek penelitian ini adalah kelas X.IPS.1 dan X.IPS.2 yang berjumlah 61 peserta didik. Penelitian difokuskan pada optimalisasi penilaian pada ranah afektif yaitu sikap disiplin pada pembelajaran bahasa Prancis. Data diperoleh dengan teknik observasi. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif. Keabsahan data diperoleh melalui validitas *expert judgement* dan reliabilitas *alpha cronbach*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Instrumen penilaian sikap disiplin terdiri dari 12 butir pernyataan dengan 3 indikator sikap disiplin, yaitu aktif mengikuti pembelajaran bahasa Prancis, tanggung jawab terhadap tugas, dan mengamalkan tata-tertib yang ada di sekolah; (2) Hasil analisis deskriptif peserta didik kelas X.IPS.1 adalah 71,4 % (Disiplin), sedangkan untuk kelas X.IPS 2 adalah 75,04 % (Disiplin). Berarti sebagian besar peserta didik di kelas X.IPS.1 dan X.IPS.2 telah aktif mengikuti pembelajaran bahasa Prancis, tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru, serta mengamalkan tata tertib sekolah; (3) Hasil analisis reliabilitas instrumen menghasilkan nilai  $r$  tabel  $>$  koefisien  $\alpha$ , yaitu  $r = 0,964$  untuk seluruh subjek yang berarti telah menunjukkan kekonsistenan pengukuran pada semua subjeknya.

Kata-kata Kunci : Instrumen Penilaian, Sikap Disiplin, Pembelajaran Bahasa Prancis

LE DÉVELOPPEMENT DE L'INSTRUMENT D'ÉVALUATION DE  
L'ATTITUDE DE DISCIPLINE DE L'APPRENTISSAGE DU FRANÇAIS  
AU LYCÉE DE LA CLASSE X SMAN 2 MAGELANG

Par :  
Titus Mangesti  
NIM 12204244025

EXTRAIT

Cette recherche a pour but de (1) développer un instrument d'évaluation des affectifs des apprenants, en particulier la discipline des apprenants dans l'apprentissage du français à SMAN 2 Magelang, et (2) savoir la validité et la fiabilité des instruments d'évaluation de la discipline qui peut être utilisé pour mesurer la capacité de l'affectif en discipline au cours de français des apprenants à SMAN 2 Magelang.

Le modèle de recherche est une recherche et développement (*Research and Development*) avec six étapes, telles que: a) l'étape d'analyse de potentiel et l'étape de problème, b) l'étape de données de développement, c) l'étape de la création de pédagogique, d) l'étape de validation, e) l'étape de révision, et f) l'étape d'examen. Le sujet de recherche est 61 apprenants de la classe X.IPS.1 et X.IPS.2. La recherche centre sur l'évaluation dans le domaine de la discipline dans l'apprentissage du français. Les données obtenues par observation ont été analysées par des techniques d'analyse descriptive. La validité des données a été faite par le jugement d'experts de la validité et la fiabilité *alpha cronbach*.

Les résultats ont montré que: (1) l'instrument d'observation de l'attitude de discipline se compose de 12 déclarations exprimées en 3 indicateurs de la discipline. Ce sont l'activité en classe de français, la responsabilité de la tâche, et le respect au règlement du lycée; (2) **Le résultat d'analyse descriptive en classe de X.IPS.1 est de 71,4% (Discipline), tandis que la classe de X.IPS 2 était de 75.04% (Discipline)**. Cela indique que la grande majorité des apprenants dans le X.IPS.1 et X.IPS.2 sont actifs en classe de français, la responsabilité des tâches assignées par l'enseignant, et de pratiquer la discipline de l'école. (3) La fiabilité de l'instrument montre une valeur de la table de  $r >$  coefficient  $\alpha$ , c'est  $r = 0,964$  pour tous les sujets, cela signifie qu'il a démontré la cohérence des mesures sur tous les sujets.

Mots-clés: instrument, la discipline, l'apprentissage du français



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada tahun 2013, Pemerintah Indonesia telah menerbitkan Kurikulum 2013 guna mendidik generasi penerus yang lebih matang dalam menghadapi masa depan. Kurikulum 2013 mengembangkan kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang lebih mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan dan sikap pada pendidikan dasar dan menengah (Kemdikbud, 2013).

Sejak tahun 2013, Kurikulum 2013 secara bertahap mulai diterapkan di sekolah-sekolah seluruh Indonesia sesuai dengan kesiapan sekolah masing-masing. Sejalan dengan kurikulum 2013, penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang harus dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Bloom (dalam Chotimah, 2012:7), bahwa ada tiga aspek dalam pembelajaran yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurutnya, ketiga aspek tersebut harus dikembangkan secara komprehensif dalam pembelajaran agar dapat tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

Menurut Ibrahim, (dalam Wuryandani dkk, 2014), tujuan pembelajaran merupakan perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya untuk menjadi milik dan

harus nampak pada diri peserta didik sebagai akibat dari perbuatan belajar yang telah dilakukan, baik kognitif, psikomotor, maupun afektif. Dengan demikian, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, penilaian hasil belajar peserta didik yang mencakup kognitif, psikomotor, dan afektif harus berjalan seimbang, artinya tidak ada yang boleh dikesampingkan.

Pada zaman sekarang ini peserta didik dihadapkan dengan kehidupan masyarakat global yang setiap saat selalu mengalami perubahan. Oleh karenanya, peserta didik dituntut agar selalu siap dalam menyikapi setiap perubahan secara positif. Jika setiap peserta didik hanya sukses dalam pencapaian kemampuan kognitif dan psikomotor saja, maka tidak akan memberi manfaat bagi masyarakat apabila tidak diikuti dengan kemampuan afektif.

Menurut Depdiknas, pada Peraturan Pemerintah nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, penilaian afektif menjadi satu komponen penilaian yang penting yang harus dilakukan oleh pendidik, dalam hal ini adalah guru. Penilaian afektif bisa dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, dan juga jurnal. Agar dapat tercapainya suatu tujuan pembelajaran, keempat instrumen penilaian tersebut harus dilaksanakan oleh guru dengan melibatkan maupun tidak melibatkan peserta didik secara langsung.

Ranah afektif tidak dapat diukur seperti halnya ranah kognitif, karena dalam ranah afektif kemampuan yang diukur adalah:

1. Menerima (memperhatikan), meliputi kepekaan terhadap kondisi, gejala, kesadaran, kerelaan, mengarahkan perhatian
2. Merespon, meliputi merespon secara diam-diam, bersedia merespon, merasa puas dalam merespon, mematuhi peraturan
3. Menghargai, meliputi menerima suatu nilai, mengutamakan suatu nilai, komitmen terhadap nilai
4. Mengorganisasi, meliputi mengkonseptualisasikan nilai, memahami hubungan abstrak, mengorganisasi sistem suatu nilai.

Perilaku afektif antara lain ditunjukkan dengan sikap, ketertarikan, perhatian, dan kesadaran. Nilai afektif menilai secara personal peserta didik dalam berinteraksi sosial, bertata krama dan juga menghargai guru. Kemampuan lulusan suatu jenjang pendidikan bisa menjadi baik apabila digunakan untuk membantu orang lain, namun bisa tidak baik bila kemampuan ini digunakan untuk merugikan pihak lain. Selanjutnya, pengembangan ranah afektif di sekolah akan membawa pengaruh yang sangat positif dalam kehidupan peserta didik selanjutnya, baik di rumah maupun di lingkungan masyarakat luas.

Berdasarkan pengalaman peneliti saat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA N 2 Magelang, guru bahasa Prancis cenderung mengesampingkan penilaian afektif. Padahal agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang baik, ranah afektif, kognitif, dan psikomotor haruslah berjalan seimbang. Penilaian afektif oleh guru hanya terbatas pada pengamatan perilaku keseharian peserta didik saja. Guru sadar bahwa penilaian afektif memang penting,

tetapi pada kenyataannya mereka tidak menilai ranah afektif dengan menggunakan instrumen yang valid maupun yang reliabel. Dengan adanya instrumen penilaian yang valid dan reliabel, guru setidaknya dapat mengetahui sikap positif atau negatif peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Prancis.

Di SMA N 2 Magelang, peserta didik yang bersikap positif terhadap pembelajaran bahasa Prancis misalnya ditunjukkan dengan seringnya mereka berpartisipasi saat proses belajar-mengajar. Kebanyakan dari peserta didik yang aktif di kelas, mereka adalah yang mempunyai kemampuan kognitif yang baik. Peserta didik yang mempunyai kemampuan afektif yang menonjol tapi tidak diikuti dengan kemampuan kognitifnya, maka mereka cenderung pasif di kelas atau mereka mau berpartisipasi hanya saat ditunjuk oleh guru. Padahal belum tentu bahwa peserta didik yang aktif di kelas tersebut mempunyai kemampuan afektif yang tinggi pula. Terkadang peserta didik tersebut justru menjadi sombong akan kemampuan kognitif mereka. Mereka bahkan sampai lupa caranya bertata-krama, menghargai, dan menghormati guru. Kebanyakan dari mereka akan bersikap secara sewenang-wenang, misalnya ditunjukkan dari cara berpakaian mereka saat proses belajar-mengajar, mereka tidak menghiraukan pakaian rapi bahkan beratribut lengkap. Mereka hanya ingin tahu bahwa jika mereka aktif di kelas, maka mereka akan mendapatkan nilai yang baik.

Setiap hasil akhir yang diperoleh peserta didik, hanya berupa predikat sangat baik dan baik saja. Peserta didik yang bersikap atau berperilaku biasa-biasa saja, pada nantinya hasil belajar mereka dalam buku raport akan disama-ratakan

menjadi baik. Padahal dengan predikat sangat baik maupun baik tersebut harus disertai dengan penjelasan atau rubrik yang jelas. Melalui rubrik tersebut, diharapkan agar orangtua masing-masing dapat memahami kemajuan sikap peserta didik secara individual.

Penelitian ini difokuskan pada pengembangan instrumen penilaian sikap disiplin yang berkualitas. Di SMA N 2 Magelang, instrumen penilaian yang berkualitas belum pernah digunakan. Dengan demikian, peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul:

**“Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Disiplin pada Pembelajaran Bahasa Prancis Tingkat SMA Kelas X SMA N 2 Magelang”.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru bahasa Prancis SMA N 2 Magelang cenderung mengesampingkan penilaian afektif,
2. Penilaian afektif oleh guru hanya terbatas pada pengamatan perilaku keseharian peserta didik saja,
3. Guru tidak pernah menilai ranah afektif dengan menggunakan instrumen yang valid maupun yang reliabel,
4. Kebanyakan dari peserta didik kelas X di SMA N 2 Magelang menghiraukan sikap mereka saat proses pembelajaran bahasa Prancis,
5. Setiap hasil akhir yang diperoleh peserta didik hanya berupa predikat sangat

baik dan baik saja.

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah instrumen penilaian sikap disiplin pada pembelajaran bahasa Prancis kelas X di SMAN 2 Magelang.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada identifikasi masalah yang ada, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah model instrumen penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur sikap disiplin peserta didik SMAN 2 Magelang pada pembelajaran bahasa Prancis?
2. Bagaimanakah kualitas instrumen penilaian sikap disiplin yang akan dikembangkan, dilihat dari validitas dan reliabilitasnya?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Mengembangkan instrumen penilaian sikap disiplin agar selanjutnya dapat digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Prancis SMAN 2 Magelang.
2. Mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen agar dapat digunakan sebagai pedoman penilaian yang berkualitas untuk mengukur sikap disiplin peserta didik SMAN 2 Magelang pada pembelajaran bahasa Prancis.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Bagi guru
  - a. Sebagai alternatif untuk instrumen penilaian sikap peserta didik SMA yang telah dikembangkan pada pembelajaran bahasa Prancis,

- b. Sebagai masukan dan motivasi untuk mengembangkan instrumen penilaian khususnya penilaian sikap disiplin dan penilaian afektif pada umumnya,
2. Bagi Peserta didik

Sebagai pengetahuan bagi peserta didik bahwa penilaian tidak hanya sebatas penilaian kognitif (pengetahuan) saja,
3. Bagi peneliti lain

Menjadi sumber masukan dan dan bahan referensi untuk melakukan penelitian instrumen penilaian selanjutnya.

#### **G. Spesifikasi Produk yang Akan Dikembangkan**

Produk yang akan dikembangkan adalah berupa lembar observasi sikap disiplin peserta didik pada pembelajaran bahasa Prancis yang valid dan reliabel guna memudahkan guru dalam pelaksanaannya. Lembar observasi yang dirancang adalah menggunakan skala *Likert* dengan 5 kriteria penilaian. Kriteria penilaian yang digunakan yaitu berupa skor dari angka 1 sampai angka 5.

Skor bernilai 1 apabila peserta didik **Tidak Pernah** melakukan. Skor bernilai 2 apabila peserta didik **Kadang-Kadang** melakukan. Skor bernilai 3 apabila peserta didik **Cukup Sering** melakukan. Skor bernilai 4 apabila peserta didik **Sering** melakukan. Dan skor bernilai 5 apabila peserta didik **Sangat Sering** melakukan sesuai dengan pernyataan. Indikator yang dirancang yaitu berjumlah 3 indikator. Kemudian pada masing-masing indikator dikembangkan menjadi 4 butir pernyataan, sehingga semua pernyataan berjumlah 12 butir pernyataan.



## **H. Batasan Istilah**

1. Pengembangan, adalah prosedur membuat instrumen melalui tahapan mengkaji teori untuk merumuskan dimensi dan aspek penilaian, membuat kisi-kisi dan membuat butir soal, menyusun rubrik dan kriteria penyekoran, serta melakukan uji coba instrumen.
2. Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik (Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013).
3. Instrumen penilaian, adalah alat ukur yang digunakan untuk mengambil keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan kriteria yang telah ditetapkan.
4. Afektif, ialah perilaku yang menekankan perasaan, emosi, atau derajat tingkat penolakan atau penerimaan terhadap suatu objek. (Krathwohl, dalam Ghofur, 2013 : 11).
5. Sikap, adalah suatu perbuatan secara suka atau tidak suka terhadap suatu objek yang berdasarkan pada pendirian atau keyakinan.
6. Disiplin, adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (Zubaedi, 2011 : 75).

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Landasan Teori**

#### **1. Penilaian Hasil Belajar**

##### **a. Penilaian dan Pengukuran**

Sebagai tolak ukur ketercapaiannya suatu kegiatan pembelajaran maka dilakukan sebuah penilaian hasil belajar. Penilaian merupakan kegiatan yang mencakup semua proses pembelajaran. Artinya, kegiatan penilaian tidak terbatas pada hasil belajar peserta didik saja, melainkan juga berbagai faktor, antara lain terkait tentang karakteristik peserta didik saja, karakteristik metode mengajar, kurikulum, fasilitas dan administrasi sekolah. Kemudian, berdasarkan hasil belajar yang telah diperoleh setiap peserta didik tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana untuk menilai kualitas pembelajaran yang dilakukan serta sebagai umpan balik untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Definisi dari penilaian termaktub dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan:

Penilaian dalam proses pendidikan merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari komponen lainnya khususnya pembelajaran. Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

Sejalan dengan pendapat di atas, Tuckman mengemukakan bahwa penilaian adalah suatu proses untuk mengetahui (menguji) apakah suatu kegiatan, proses kegiatan, keluaran suatu program telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditentukan (Nurgiyantoro, 2011:6).

Dari dua definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah sebuah proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek, dan yang lain).

Sedangkan pengukuran (*measurement*) merupakan istilah yang terkait dengan konsep penilaian. Thoha (dalam Krisnawati, 2013) mengartikan pengukuran sebagai suatu usaha untuk mengetahui keadaan sesuatu seperti adanya yang dapat dikuantitaskan, hal ini dapat diperoleh dengan jalan tes. Pengukuran juga dapat diartikan dengan kegiatan untuk mengukur sesuatu. Pada hakekatnya, kegiatan ini adalah membandingkan sesuatu dengan atau sesuatu yang lain (Sudijono, 2011). Pendapat tersebut juga relevan dengan pengertian pengukuran dalam Kamus Besar bahasa Indonesia bahwa pengukuran adalah proses, cara, atau perbuatan mengukur.

Penilaian dan pengukuran adalah suatu hal yang saling membutuhkan. Pengukuran hanya berkaitan dengan hal-hal yang bersifat kuantitatif, misalnya berupa skor-skor peserta didik. Sedangkan penilaian adalah terkait dengan aspek kualitatif dan kuantitatif. Tetapi, aspek kuantitatif dalam penilaian diperoleh melalui pengukuran (salah satunya melalui tes), sedangkan aspek kualitatifnya

berupa penafsiran dan pertimbangan terhadap data kuantitatif hasil pengukuran tersebut.

#### **b. Evaluasi**

Suatu sistem pembelajaran yang baik akan menghasilkan kualitas belajar yang baik. Kualitas pembelajaran tersebut diantaranya dapat dilihat dari hasil evaluasinya. Untuk mengetahui ketercapaiannya suatu tujuan pembelajaran maka perlu dilakukan suatu evaluasi. Evaluasi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur agar dapat diperoleh suatu kesimpulan.

Evaluasi menurut Arikunto (2012:3) adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Linn (dalam Chotimah, 2012:7) yang mengemukakan bahwa “evaluasi pembelajaran adalah suatu proses mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi informasi secara sistemik untuk menetapkan sejauh mana ketercapaian suatu tujuan pembelajaran”.

Selanjutnya Arifin (2012) mengemukakan bahwa evaluasi adalah suatu proses, bukan suatu hasil atau produk. Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas dari sesuatu, baik tentang nilai atau suatu arti. Sedangkan kegiatan untuk sampai pada pemberian nilai dan arti adalah evaluasi. Kemudian proses

evaluasi tersebut tentu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, yakni sesuai dengan prosedur dan berlangsung terus-menerus.

### **c. Tujuan penilaian hasil belajar**

Penilaian hasil belajar merupakan proses pengambilan keputusan tentang kemajuan belajar peserta didik yang dilakukan oleh pendidik berdasarkan informasi yang diperoleh melalui pengukuran proses dan hasil belajar peserta didik.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, tujuan penilaian adalah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui tingkat penguasaan kompetensi dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sudah dan belum dikuasai seorang/sekelompok peserta didik untuk ditingkatkan dalam pembelajaran remedial dan pengayaan.
- 2) Menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi bagi mereka yang diidentifikasi sebagai peserta didik yang lambat atau cepat dalam belajar dan pencapaian hasil belajar.
- 3) Menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi belajar peserta didik ditetapkan harian, satu semesteran, satu tahunan, dan masa studi satuan pendidikan.
- 4) Memperbaiki proses pembelajaran pada pertemuan dan/atau semester berikutnya.
- 5) Memetakan mutu satuan pendidikan.

## **2. Hakikat Penilaian Kognitif, Psikomotorik, dan Afektif**

Pada kurikulum 2013, penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan harus dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Bloom, (dalam Chotimah, 2012:7) bahwa ada tiga domain dalam pembelajaran yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurutnya, ketiga domain

tersebut harus dikembangkan secara komprehensif dalam pembelajaran agar dapat tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

Menurut Bloom (dalam Majid, 2014), kemampuan kognitif adalah kemampuan berpikir yang secara hierarkis terdiri atas pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Pada tingkat pengetahuan, peserta didik dituntut untuk menyatakan jawaban atas pertanyaan dengan kata-katanya sendiri. Pada tingkat aplikasi, peserta didik dituntut untuk menerapkan prinsip dan konsep dalam suatu situasi yang baru. Pada tingkat analisis, peserta didik diminta untuk menguraikan informasi ke dalam beberapa bagian, menemukan asumsi, membedakan fakta dan pendapat, dan menemukan hubungan sebab dan akibat. Pada tingkat sintesis, peserta didik dituntut merangkum suatu cerita, komposisi, hipotesis, atau teorinya sendiri, dan mensintesiskan pengetahuan. Pada tingkat evaluasi, peserta didik mengevaluasi informasi, termasuk di dalamnya melakukan *judgement* (pertimbangan) terhadap hasil analisis untuk membuat keputusan.

Menurut Harrow (dalam Krisnawati, 2013:15), kemampuan psikomotorik melibatkan gerak adaptif (*adaptive movement*) atau gerak terlatih dan keterampilan komunikasi berkesinambungan (*non-discursive communication*). Gerak adaptif terdiri atas keterampilan adaptif sederhana, keterampilan adaptif gabungan, dan keterampilan adaptif kompleks. Kemampuan komunikasi berkesinambungan mencakup gerak ekspresif dan gerak intepretatif.

Keterampilan adaptif sederhana dapat dilatihkan dalam beberapa mata pelajaran, seperti bentuk keterampilan menggunakan peralatan laboratorium IPA,

dan juga dalam penggunaan laboratorium bahasa, bagaimana menggunakan serta bekerja dengan alat-alat praktikum yang tersedia. Sedangkan ketrampilan adaptif gabungan, ketrampilan adaptif kompleks, dan keterampilan komunikasi berkesinambungan baik gerak ekspresif maupun gerak interpretatif dapat dilatihkan dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

Ranah afektif berhubungan dengan emosi, seperti perasaan, nilai, apresiasi, motivasi, dan sikap. Menurut David R. Krathwohl (dalam Ghofur, 2013:11), mendefinisikan ranah afektif *Affectif, objectives which emphasize a feeling tone, an emotion, or degree of acceptance or rejection*. Afektif ialah perilaku yang menekankan perasaan, emosi, atau derajat tingkat penolakan atau penerimaan terhadap suatu objek.

Selanjutnya, menurut Popham (dalam Sukanti, 2011:74), ranah afektif menentukan keberhasilan seseorang. Orang yang tidak memiliki kemampuan afektif yang baik, sulit mencapai keberhasilan studi yang optimal. Keberhasilan pada ranah kognitif dan psikomotorik sangat ditentukan oleh kondisi afektif peserta didik. Peserta didik yang mempunyai sikap positif serta minat yang tinggi diharapkan akan mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Maka semua pendidik harus mampu menumbuhkan sikap positif serta membangkitkan minat seluruh peserta didik untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan.

Ranah afektif oleh Krathwohl (dalam Ghofur, 2013:12-15) ditaksonomikan menjadi lebih rinci lagi ke dalam lima jenjang, sebagai berikut:

1) Menerima atau memperhatikan (*receiving* atau *attending*)

Menerima atau memperhatikan ialah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain. *Receiving* atau *attending* juga sering diberi pengertian sebagai kemauan untuk memperhatikan suatu kegiatan atau suatu objek.

Contoh hasil belajar afektif jenjang *receiving*, misalnya ialah peserta didik menyadari bahwa disiplin wajib ditegakkan, sifat malas dan tidak berdisiplin harus disingkirkan jauh-jauh.

2) Menanggapi (*responding*)

Menanggapi (*responding*) mengandung arti “adanya partisipasi aktif”. Jadi, kemampuan menanggapi ialah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara.

Contoh hasil belajar ranah afektif jenjang *responding* ialah peserta didik tumbuh hasratnya untuk mempelajari lebih jauh atau menggali lebih dalam lagi, tentang ilmu kedisiplinan.

3) Menilai/menghargai (*valuing*)

Menilai/menghargai (*valuing*) yang dimaksudkan ialah memberi nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau objek, sehingga apabila kegiatan atau objek, itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan.

*Valuing* merupakan tingkatan afektif yang lebih tinggi lagi dari pada *receiving* dan *responding*. Dalam kaitan dengan proses belajar mengajar, peserta didik di sini tidak hanya mau menerima nilai yang diajarkan, tetapi mereka telah mampu untuk menilai konsep, yaitu baik atau buruk. Bila sesuatu ajaran yang telah mampu mereka nilai dan telah mampu untuk mengatakan “itu ialah baik”, maka ini berarti bahwa peserta didik telah menjalani proses penilaian. Nilai itu telah mulai dicamkan (*internalized*) dalam dirinya. Dengan demikian, maka nilai tersebut telah stabil dalam diri peserta didik.

Contoh hasil belajar afektif jenjang *valuing* ialah tumbuhnya kemauan yang kuat pada diri peserta didik untuk berlaku disiplin, baik di sekolah, di rumah maupun di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

4) Mengatur atau mengorganisasikan (*organization*)

Mengatur atau mengorganisasikan (*organization*) ialah mempertemukan perbedaan nilai, sehingga terbentuk nilai baru yang universal, yang membawa kepada perbaikan umum.

Contoh hasil belajar afektif jenjang *organization* ialah peserta didik mendukung penegakan disiplin nasional. Mengatur dan mengorganisasikan merupakan jenjang sikap atau nilai yang lebih tinggi lagi ketimbang *receiving*, *responding* dan *valuing*.

5) Karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai (*characterization by a value or value complex*)

Karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai ialah keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Di sini proses internalisasi nilai telah menempati tempat tertinggi dalam suatu hirarki nilai. Nilai itu telah tertanam secara konsisten pada sistemnya dan telah mempengaruhi emosinya.

Hal ini ialah merupakan tingkatan afektif tertinggi, Jadi, pada jenjang ini peserta didik telah memiliki sistem nilai yang mengontrol tingkah lakunya untuk suatu waktu yang cukup lama. Contoh hasil belajar afektif pada jenjang ini ialah dalam hal yang menyangkut kedisiplinan, baik kedisiplinan di sekolah, di rumah maupun di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Penilaian terhadap aspek afektif dilakukan selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas, yang berorientasi pada perilaku peserta didik sehari-hari.

Menurut Sudijono (2011), bahwa evaluasi ranah afektif dapat menggunakan tes sikap (*attitude test*) atau sering dikenal dengan skala sikap (*attitude scale*). Skala likert ini digunakan untuk mengidentifikasi kecenderungan/sikap orang. Bentuk skala likert menampung pendapat yang mencerminkan sikap sangat setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Rentang skala ini diberi skor 1 sampai 5 atau 1 sampai 7 bergantung kebutuhan dengan catatan skor itu dapat mencerminkan sikap-sikap yang diukur.

Menurut Arifin, (dalam Sukanti, 2011 : 3), Ada 5 (lima) tipe karakteristik afektif yang penting, yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral:

1) Sikap

Sikap yaitu suatu kecenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap suatu obyek. Sikap dapat dibentuk melalui cara mengamati dan menirukan sesuatu yang positif, kemudian melalui penguatan menerima informasi verbal. Perubahan sikap dapat diamati dalam proses pembelajaran. Penilaian sikap adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap mata pelajaran, kondisi pembelajaran, pendidik dan sebagainya.

2) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, ia tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya (Slameto, 2011:57).

3) Konsep Diri

Konsep diri adalah evaluasi yang dilakukan individu terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimiliki. Konsep diri ini penting untuk menentukan jenjang karir peserta didik, yaitu dengan mengetahui kekuatan

dan kelemahan diri sendiri, dapat dipilih alternatif karir yang tepat bagi peserta didik. Selain itu informasi konsep diri penting bagi sekolah untuk memberikan motivasi belajar peserta didik dengan tepat (Mardapi, 2004:104).

#### 4) Nilai

Nilai menurut Rokeach (dalam Krisnawati, 2013:37), merupakan suatu keyakinan tentang perbuatan, tindakan, atau perilaku yang dianggap baik dan yang dianggap buruk. Selanjutnya dijelaskan bahwa sikap mengacu pada suatu organisasi sejumlah keyakinan sekitar obyek spesifik atau situasi, sedangkan nilai mengacu pada keyakinan. Nilai cenderung menjadi ide, target nilai dapat pula sesuatu seperti sikap dan perilaku.

#### 5) Moral

Moral berkenaan dengan perasaan salah atau benar terhadap orang lain atau perasaan terhadap tindakan yang dilakukan diri sendiri. Moral juga sering dikaitkan dengan keyakinan agama seseorang, yaitu keyakinan akan perbuatan yang berdosa dan berpahala. Jadi moral berkaitan dengan prinsip, nilai dan keyakinan seseorang.

### **3. Teknik dan Bentuk Instrumen Penilaian Sikap**

#### **a. Cakupan Penilaian sikap**

Sikap bermula dari perasaan yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu/objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat

dibentuk, sehingga terjadi perilaku atau tindakan yang diinginkan. Penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran. Penilaian sikap juga merupakan aplikasi suatu standar atau sistem pengambilan keputusan terhadap sikap.

Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua, yaitu *sikap spiritual* yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa, dan *sikap sosial* yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Sikap spiritual sebagai perwujudan dari menguatnya interaksi vertikal dengan Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan sikap sosial sebagai perwujudan eksistensi kesadaran dalam upaya mewujudkan harmoni kehidupan.

Pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) / Madrasah Aliyah (MA), kompetensi sikap spiritual mengacu pada KI-1, yaitu : *Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya*, sedangkan kompetensi sikap sosial mengacu pada KI-2:

*Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.*

Berdasarkan rumusan KI-1 dan KI-2 di atas, penilaian sikap pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) / Madrasah Aliyah (MA) mencakup:

Tabel 1: **Cakupan Penilaian Sikap**

Penilaian sikap spiritual	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
Penilaian sikap sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. jujur,</li> <li>2. disiplin,</li> <li>3. tanggung jawab,</li> <li>4. peduli,</li> <li>5. santun,</li> <li>6. ramah lingkungan,</li> <li>7. gotong royong,</li> <li>8. kerjasama,</li> <li>9. cinta damai,</li> <li>10. responsif</li> <li>11. proaktif</li> </ol>

Kegunaan utama penilaian sikap sebagai bagian dari pembelajaran adalah refleksi (cerminan) pemahaman dan kemajuan sikap peserta didik secara individual. Menurut penjelasan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 tahun 2014 tentang pedoman penilaian hasil belajar, bahwa sasaran penilaian hasil belajar oleh pendidik pada ranah sikap spiritual dan sikap sosial adalah sebagai berikut :

Tabel 2: Sasaran penilaian hasil belajar oleh pendidik pada ranah sikap spiritual dan sikap sosial

Tingkatan Sikap	Deskripsi
Menerima nilai	Kesediaan menerima suatu nilai dan memberikan perhatian terhadap nilai tersebut.
Menanggapi nilai	Kesediaan menjawab suatu nilai dan ada rasa puas dalam membicarakan nilai tersebut.
Menghargai nilai	Menganggap nilai tersebut baik; menyukai nilai tersebut; dan komitmen terhadap nilai tersebut.
Menghayati nilai	Memasukkan nilai tersebut sebagai bagian dari sistem nilai dirinya.
Mengamalkan nilai	Mengembangkan nilai tersebut sebagai ciri dirinya dalam berpikir, berkata, berkomunikasi, dan bertindak (karakter).

(Sumber : Olahan Krathwohl dkk.,1964, dalam Permendikbud, 2014: 6)

#### b. Teknik dan Bentuk Instrumen

Instrumen penilaian yang disebut juga dengan alat evaluasi adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk melaksanakan tugas atau melaksanakan tujuan secara lebih efektif dan efisien. Dalam kegiatan evaluasi fungsi alat juga untuk memperoleh hasil yang lebih baik sesuai dengan kenyataan yang dievaluasi (Arikunto, 2011:26).

Dalam penelitian ini, alat yang digunakan adalah instrumen non tes. Teknik non tes merupakan alat penilaian yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi tentang keadaan peserta didik atau peserta tes tanpa melalui tes dengan alat tes (Nurgiyantoro, 2011:90). Teknik non tes memegang peranan penting dalam rangka mengevaluasi hasil belajar peserta didik dari segi ranah sikap hidup (*affectif domain*).

Teknik non tes dapat dilakukan dengan menggunakan pengamatan secara sistematis (*observation*), penilaian diri, penilaian antar peserta didik, dan jurnal.

## 1) Teknik Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan instrumen yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Observasi langsung dilaksanakan oleh guru secara langsung tanpa perantara orang lain. Sedangkan observasi tidak langsung dengan bantuan orang lain, seperti guru lain, orang tua, peserta didik, dan karyawan sekolah.

Bentuk instrumen yang digunakan untuk observasi adalah pedoman observasi yang berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik. Daftar cek digunakan untuk mengamati ada tidaknya suatu sikap atau perilaku. Sedangkan skala penilaian menentukan posisi sikap atau perilaku peserta didik dalam suatu rentangan sikap.

Pedoman observasi secara umum memuat pernyataan sikap atau perilaku yang diamati dan hasil pengamatan sikap atau perilaku sesuai kenyataan. Pernyataan memuat sikap atau perilaku yang positif atau negatif sesuai indikator penjabaran sikap dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar. Rentang skala hasil pengamatan antara lain berupa :

- Selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah
- Sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik

Pedoman observasi dilengkapi juga dengan rubrik dan petunjuk penskoran. Rubrik memuat petunjuk/uraian dalam penilaian skala atau daftar cek. Sedangkan petunjuk penskoran memuat cara memberikan skor dan mengolah skor menjadi nilai akhir.

## 2) Penilaian Diri

Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri menggunakan daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik.

Skala penilaian dapat disusun dalam bentuk skala Likert, dan skala *semantic differential*.

a) *Skala Likert* adalah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu gejala atau fenomena. Item-item dalam skala Likert terdiferensiasi dari sikap-sikap yang *favorable* hingga sikap-sikap yang *unfavorable* dan memiliki *range of responses* diantara dua aspek tersebut. Skala ini memuat item yang diperkirakan sama dalam sikap atau beban nilainya, subjek merespon dengan berbagai tingkat intensitas berdasarkan rentang skala antara dua sudut yang berlawanan, misalnya:

Setuju - Tidak setuju, Suka – Tidak Suka, Menerima – Menolak.

Tabel 3: Contoh skala Likert

Pernyataan Sikap	Sangat Suka	Suka	Netral	Tidak Suka	Sangat Tidak Suka
Pernyataan Positif	5	4	3	2	1
Pernyataan Negatif	1	2	3	4	5

b) Sedangkan skala *semantic differential* yaitu skala untuk mengukur sikap, tetapi bentuknya bukan pilihan ganda maupun checklist, tetapi tersusun dalam satu garis kontinum di mana jawaban yang sangat positif terletak dibagian kanan garis, dan jawaban yang sangat negatif terletak di bagian kiri garis, atau sebaliknya. Data yang diperoleh melalui pengukuran dengan skala *semantic differential* adalah data interval. Skala bentuk ini biasanya digunakan untuk mengukur sikap atau karakteristik tertentu yang dimiliki seseorang.

### **3) Penilaian Antarpeserta didik**

Penilaian antarpeserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan untuk penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek dan skala penilaian (*rating scale*). Guru dapat menggunakan salah satu dari keduanya atau menggunakan dua-duanya.

### **4) Jurnal**

Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Kelebihan yang ada pada jurnal adalah peristiwa/ kejadian dicatat dengan segera. Dengan demikian, jurnal bersifat asli dan objektif dan dapat digunakan untuk memahami peserta didik dengan lebih tepat. Sementara itu, kelemahan yang ada pada jurnal adalah reliabilitas yang dimiliki rendah, menuntut waktu yang banyak, perlu kesabaran dalam menanti

munculnya peristiwa sehingga dapat mengganggu perhatian dan tugas guru, apabila pencatatan tidak dilakukan dengan segera, maka objektivitasnya berkurang.

Terkait dengan pencatatan jurnal, maka guru perlu mengenal dan memperhatikan perilaku peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Aspek-aspek pengamatan ditentukan terlebih dahulu oleh guru sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diajar. Aspek-aspek pengamatan yang sudah ditentukan tersebut kemudian dikomunikasikan terlebih dahulu dengan peserta didik di awal semester.

#### **4. Langkah-langkah pengembangan instrumen**

Langkah-langkah yang harus diikuti dalam mengembangkan instrumen afektif, yaitu: menentukan spesifikasi instrumen; menulis instrumen; menentukan skala instrumen; menentukan sistem penskoran; mentelaah instrumen; merakit instrumen; melakukan ujicoba; menganalisis instrumen; melaksanakan pengukuran; menafsirkan hasil pengukuran (Mardapi, 2011:104).

##### **a. Spesifikasi Instrumen**

Spesifikasi instrumen terdiri dari tujuan dan kisi-kisi instrumen. Dalam bidang pendidikan pada dasarnya pengukuran afektif ditinjau dari tujuannya yaitu ada lima macam instrumen, yaitu: instrumen sikap, instrumen minat, instrumen konsep diri, instrumen nilai dan instrumen moral. Setelah tujuan pengukuran afektif ditetapkan, kegiatan berikutnya adalah menyusun kisi-kisi

instrumen. Kisi-kisi, juga disebut *blue-print*, merupakan tabel matrik yang berisi spesifikasi instrumen yang akan ditulis (Mardapi, 2011:106).

b. Penulisan Instrumen

Ada lima ranah afektif yang bisa dinilai di sekolah, yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral. Penilaian ini akan dilakukan dengan menggunakan instrumen afektif.

c. Skala Instrumen

Skala instrumen yang sering digunakan dalam penelitian yaitu skala Likert, yang dapat di pergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan. Penggunaan skala Likert untuk pengembangan instrumen penilaian afektif dirasa lebih sesuai, karena lebih mudah dikembangkan dalam pembuatan instrumen. Selain itu, bentuk skala Likert juga lebih umum dan bersifat luwes, sehingga memudahkan responden dalam memberikan tanggapannya.

d. Penskoran Instrumen

Menurut Depdiknas (dalam Krisnawati, 2013), sistem penskoran yang digunakan tergantung pada skala pengukuran. Untuk skala Likert, skor tertinggi tiap butir adalah 5 dan yang rendah adalah 1. Dalam pengukuran skala Likert sering terjadi kecenderungan responden memilih jawaban pada katagori 3 (tiga). Untuk mengatasi hal tersebut skala Likert yang digunakan

dalam penelitian dimodifikasi dengan hanya menggunakan 4 (empat) pilihan, dengan skor tertinggi adalah 4 dan skor terendah 1.

e. Telaah Instrumen

Kegiatan dalam telaah instrumen adalah meneliti tentang:

- 1) apakah butir pertanyaan atau pernyataan sesuai dengan indikator,
- 2) bahasa yang digunakan apa sudah komunikatif dan mengandung tata bahasa yang benar, dan
- 3) apakah butir pertanyaan dan pernyataan tidak bias,
- 4) apakah format instrumen menarik untuk dibaca,
- 5) apakah jumlah butir sudah tepat sehingga tidak menjemukan menjawabnya.

Telaah dilakukan oleh pakar dalam bidang yang diukur dan akan lebih baik bila ada pakar penilaian. Telaah bisa juga dilakukan oleh teman sejawat jika yang diinginkan adalah masukan tentang bahasa dan format instrumen. Hasil telaah ini selanjutnya digunakan untuk memperbaiki instrumen.

f. Merakit Instrumen

Setelah instrumen diperbaiki selanjutnya instrumen dirakit, yaitu menentukan letak instrumen dan urutan pertanyaan atau pernyataan. Format instrumen harus dibuat menarik dan tidak terlalu panjang, sehingga responden tertarik untuk membaca dan mengisinya. Setiap sepuluh pernyataan dipisahkan dengan memberi spasi yang lebih, atau diberi batasan baris empat pesergi panjang. Pernyataan diurutkan sesuai dengan tingkat kemudahan dalam menjawab atau mengisinya.

g. Ujicoba Instrumen

Setelah dirakit instrumen di ujicobakan kepada responden, dengan responden minimal 30 peserta. Pada saat ujicoba yang perlu dicatat adalah waktu yang digunakan untuk mengisi instrumen. Waktu yang digunakan disarankan bukan pada saat responden sudah lelah. Perlu diingat bahwa pengisian instrumen penilaian afektif bukan tes, sehingga ada batasan waktu namun tidak terlalu ketat. Agar responden mengisi instrumen dengan akurat sesuai harapan, maka instrumen dirancang sedemikian rupa sehingga waktu yang digunakan untuk mengisi instrumen tidak terlalu lama.

h. Analisis Instrumen

Apabila instrumen telah ditelaah kemudian diperbaiki selanjutnya dirakit untuk ujicoba. Ujicoba bertujuan untuk mengetahui karakteristik instrumen. Karakteristik yang penting adalah daya beda instrumen, dan tingkat keandalannya. Semakin besar variasi jawaban tiap butir maka akan semakin baik instrumen ini. Bila variasi skor suatu butir sangat kecil berarti butir itu bukan variabel yang baik.

i. Pelaksanaan Pengukuran

Pelaksanaan pengukuran perlu memperhatikan waktu dan ruangan yang digunakan. Waktu pelaksanaan bukan pada saat responden sudah lelah. Ruang untuk mengisi instrumen harus memiliki cahaya (penerangan) yang cukup dan memiliki sirkulasi udara yang baik. Diusahakan agar responden tidak saling bertanya pada responden yang lain agar jawaban sesuai dengan

kondisi responden yang sebenarnya. Pengisian instrumen dimulai dengan penjelasan tentang tujuan pengisian, manfaat bagi responden, dan pedoman pengisian instrumen.

j. **Penafsiran Hasil Pengukuran**

Hasil pengukuran berupa skor atau angka. Untuk menafsirkan hasil pengukuran diperlukan suatu kriteria. Kriteria yang digunakan tergantung pada skala dan jumlah butir pernyataan yang digunakan.

## **5. Sikap Disiplin**

### **a. Hakekat disiplin**

Sikap disiplin merupakan salah satu sikap sosial yang terdapat dalam penilaian afektif berbasis Kurikulum 2013. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), disiplin adalah patuh, taat pada peraturan. Sementara itu, menurut Zubaedi (2011:75), disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin pada dasarnya merupakan kontrol diri dalam mematuhi peraturan, baik yang dibuat oleh diri sendiri, maupun diluar diri, misalnya oleh keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara, maupun beragama. Dengan kata lain, disiplin merupakan sikap untuk mentaati peraturan atau ketentuan yang telah ditetapkan.

Danim (2011:137) mengungkapkan bahwa disiplin merupakan padanan kata *discipline*, yang bermakna tatanan tertentu yang mencerminkan ketertiban. Hal ini Senada dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik

Indonesia nomor 104 tahun 2014 tentang pedoman penilaian hasil belajar, disiplin diartikan sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Disiplin adalah proses dari perilaku yang berulang-ulang dan terbiasakan. Oleh karenanya, peran orangtua atau keluarga sangat besar dalam mendidik anak-anaknya agar berperilaku disiplin. Orang tua lah yang sejak dari awal mengajarkan dan mendidik anak untuk memahami dan mematuhi peraturan. Semakin baik dan juga tepat orang tua memperlakukan anak, maka akan semakin baik pula sikap serta kepribadian anak dalam kesehariannya.

Hal ini senada dengan pendapat Lickona (2012:48) yang menjelaskan bahwa keluarga merupakan tempat yang paling dekat untuk anak mendapatkan pembelajaran. Sementara Chen, dkk (2010:447) juga menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan siswa akan memiliki beberapa pengaruh positif yang ditunjukkan oleh indikator- indikator di antaranya perilaku siswa lebih lebih positif, nilai siswa menjadi lebih tinggi, kehadiran di sekolah lebih konsisten, dan lebih sedikit masalah disiplin.

Pembentukan sikap kedisiplinan yang dibawa dari lingkungan keluarga ini merupakan modal besar bagi pembentukan sikap kedisiplinan di lingkungan sekolah. Dengan bertambahnya lingkungan peserta didik yang semula hanya lingkungan keluarga dan setelah mereka memasuki sekolah lalu bertambah dengan lingkungan baru yaitu lingkungan sekolah. Akan bertambah pula butir-butir kedisiplinan lain. Ketepatan datang di sekolah, mendengarkan bunyi

bel sebagai salah satu bentuk peraturan untuk masuk dan keluar kelas dalam kehidupan di sekolah, merupakan contoh bentuk kedisiplinan baru yang mempunyai corak, sifat dan daya laku yang berbeda dengan peraturan didalam kehidupan keluarga. Di sekolah, pada umumnya peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh peserta didik dituliskan dan diundangkan, disertai dengan sanksi bagi setiap pelanggarnya.

Njoroge, dkk (2014) menyatakan bahwa *“Discipline is a vital ingredient for the success of students academic performance. Discipline at school plays a vital role in the achievement of expectations and goals. It also plays a vital role in the acquisition of sense of responsibility in learners as well as educators”*. Menurut Njoroge & Nyabuto (2014), disiplin adalah unsur yang sangat penting bagi keberhasilan prestasi akademik siswa. Disiplin sekolah memainkan peran penting dalam pencapaian harapan dan tujuan pembelajaran. Hal ini juga memainkan peran penting dalam akuisisi rasa tanggung jawab pada peserta didik serta pendidik.

Dengan demikian maka jika dibandingkan dengan kedisiplinan dalam keluarga, kedisiplinan di sekolah sifatnya lebih keras. Di dalam pengelolaan pengajaran, disiplin merupakan suatu masalah penting. Tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya, pengajaran tidak mungkin dapat menrcapai target maksimal.

Dalam Zubaedi (2011:72), sikap disiplin berada pada sembilan pilar karakter dalam pendidikan karakter di Indonesia. Kesembilan karakter dasar ini antara lain :

(1) cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya; (2) tanggung jawab, disiplin, dan mandiri ; (3) jujur ; (4) hormat dan santun ; (5) kasih sayang, peduli, dan kerja sama ; (6) percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah; (7) keadilan dan kepemimpinan ; (8) baik dan rendah hati, dan ; (9) toleransi, cinta damai, dan persatuan.

Disiplin merupakan hal penting untuk diperhatikan dalam rangka membina karakter seseorang. Berbekal nilai karakter disiplin akan mendorong tumbuhnya nilai- nilai karakter baik lainnya, seperti tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan sebagainya. Selain itu, dengan karakter disiplin tersebut juga akan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa agar potensi peserta didik berkembang, serta agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, dan mandiri.

#### **b. Macam-macam disiplin**

Pembahasan mengenai macam-macam disiplin dijelaskan oleh Tu'u, (dalam Ma'sumah, 2015:14-16) yakni:

##### 1) *Disiplin otoritarian*

Disiplin otoritarian bersifat memaksa kehendak orang lain tanpa mempertimbangkan dampaknya. Orang yang berada dalam lingkungan disiplin itu diminta untuk mematuhi dan menaati peraturan yang berlaku. Apabila ada yang melanggar disiplin tersebut, maka akan mendapatkan sanksi atau hukuman berat. Sebaliknya, apabila berhasil mematuhi peraturan kurang mendapatkan penghargaan karena disiplin otoritarian sudah dianggap sebagai

kewajiban.

2) *Disiplin permisif*

Disiplin permisif bersifat membebaskan seseorang untuk mengambil keputusan sendiri dan bertindak sesuai dengan keinginan hatinya. Dalam disiplin ini, tidak ada sanksi bagi pelanggarannya sehingga menimbulkan dampak kebingungan dan kebimbangan. Penyebabnya yaitu mereka tidak tahu mana yang diperbolehkan dan mana yang dilarang.

3) *Disiplin demokratis*

Pendekatan disiplin demokratis dilakukan dengan memberi penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak memahami mengapa diharapkan mematuhi dan menaati peraturan yang ada. Sanksi disiplin diberikan kepada seseorang yang melanggar sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan mendidik. Disiplin demokratis berusaha mengembangkan disiplin yang muncul karena kesadaran diri sehingga peserta didik memiliki disiplin diri yang kuat dan mantap. Dalam disiplin ini, peserta didik memiliki tanggung jawab dan kemandirian yang tinggi.

**c. Unsur-unsur Disiplin**

Hurlock (2011:92) membagi unsur-unsur disiplin menjadi tiga, yaitu:

- 1) *Peraturan* dan hukum yang berfungsi sebagai pedoman penilaian yang baik.
- 2) *Hukuman* bagi pelanggaran peraturan dan hukum. Hukuman yang diberikan berupa sanksi yang mempunyai nilai pendidikan dan tidak hanya bersifat menakut-nakuti saja, akan tetapi bersifat menyadarkan anak agar tidak

mengulangi perbuatannya lagi.

- 3) *Hadiah* untuk perilaku yang baik atau usaha untuk berperilaku sosial yang baik. Hadiah dapat diberikan dalam bentuk verbal dan non verbal agar anak lebih termotivasi untuk berbuat baik lagi.

**d. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan**

- 1) Faktor internal adalah yang bersumber dari dalam diri anak sendiri, yang disebabkan oleh implikasi perkembangannya sendiri, misalnya kebutuhan tak terpuaskan, kurang cerdas, kurang kuat ingatannya, atau karena energi yang berlebihan.
- 2) Faktor eksternal adalah yang bersumber dari pengaruh-pengaruh luar seperti pelajaran yang sulit dipahami, cara guru mengajar kurang efektif, sikap guru yang menekan, sikap yang tidak adil, bahasa guru kurang dipahami atau sulit ditangkap, alat belajar yang tidak memadai atau kurang lengkap.

**e. Sumber Pelanggaran Disiplin**

- 1) Kebosanan dalam kelas. Mereka tidak tahu lagi apa yang harus mereka kerjakan karena yang dikerjakan itu ke itu saja.
- 2) Tipe kepemimpinan guru yang otoriter senantiasa mendiktekan kehendaknya tanpa memperhatikan kedaulatan subjek didik akan mengakibatkan peserta didik jadi apatis, atau sebaliknya agresif ingin berontak terhadap kekangan dan perlakuan tidak manusiawi yang mereka terima.
- 3) Kurang dilibatkan dan diikutsertakan dalam tanggung jawab sekolah

- 4) Sekolah kurang mengadakan kerjasama dengan orang tua, dan antara keduanya juga saling melepaskan tanggung jawab.
- 5) Perasaan kecewa dan tertekan karena peserta didik dituntut untuk bertingkah laku yang kurang wajar sebagai remaja.
- 6) Tidak terpenuhinya kebutuhan akan perhatian, pengenalan, atau status.

**f. Penanggulangan Pelanggaran Disiplin**

1) *Pengenalan Peserta Didik*

Makin baik guru mengenal peserta didik makin besar kemungkinan guru untuk mencegah terjadinya pelanggaran disiplin. Sebaliknya yang frustrasi karena merasa tidak mendapat perhatian guru dengan semestinya, sangat mungkin terjadi peserta didik tidak disiplin sekolah.

2) *Melakukan tindakan korektif*

Dalam kegiatan pengelolaan, tindakan tepat dan segera sangat diperlukan. Guru yang bersangkutan dituntut untuk berbuat sesuatu dalam menghentikan perbuatan peserta didik secepat dan setepat mungkin. Guru harus segera mengingatkan peserta didik terhadap peraturan tata tertib (yang dibuat dan ditetapkan bersama), dan konsekuensinya, kemudian melaksanakan sanksi yang seharusnya berlaku. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memonitor efektifitas aturan tata tertib. Setelah jangka waktu tertentu guru bersama-sama peserta didik dapat meninjau kembali aturan sekolah.

3) *Melakukan tindakan penyembuhan*

Pelanggaran yang sudah terlanjur dilakukan peserta didik atau sejumlah

peserta didik perlu ditanggulangi dengan tindakan penyembuhan baik secara individu maupun kelompok.

**g. Fungsi disiplin**

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan setiap peserta didik, Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin yang akan mengantar seorang peserta didik sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Tu'u (dalam Ma'sumah, 2015:19-22 ) menjelaskan fungsi disiplin yaitu sebagai berikut:

- 1) Menata kehidupan bersama
- 2) Menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku.
- 3) Membangun kepribadian
- 4) Membuat seseorang terbiasa untuk mengikuti, mematuhi, menaati aturan-aturan yang berlaku.
- 5) Melatih kepribadian
- 6) Menyadarkan anak bahwa disiplin itu penting baginya.
- 7) Menyadari bahwa perbuatan yang salah akan membawa akibat yang tidak menyenangkan dan harus ditanggung olehnya.
- 8) Menciptakan lingkungan kondusif
- 9) Menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik yaitu kondisi aman, tentram, tertib, teratur, saling menghargai dan hubungan pergaulan

yang baik sehingga potensi dan prestasi peserta didik akan mencapai hasil optimal.

#### **g. Dimensi sikap disiplin**

Zubaedi (2011:75) mengungkapkan pengertian disiplin sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Selanjutnya Danim (2011:137) mengungkapkan bahwa disiplin merupakan padanan kata *discipline*, yang bermakna tatanan tertentu yang mencerminkan ketertiban. Hal ini Senada dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 104 tahun 2014 tentang pedoman penilaian hasil belajar, disiplin diartikan sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Dengan kata lain, disiplin merupakan sikap untuk menaati peraturan atau ketentuan yang telah ditetapkan. Dari pengertian disiplin tersebut, maka dapat dikembangkan menjadi dimensi-dimensi sikap disiplin. Dimensi sikap disiplin yang dikembangkan adalah sebagai berikut :

- 1) Tertib dalam mengikuti pembelajaran di sekolah
- 2) Patuh terhadap tata tertib di sekolah

#### **h. Indikator Sikap Disiplin**

Berdasarkan dimensi-dimensi sikap disiplin di atas, maka dapat dijabarkan menjadi indikator-indikator sikap disiplin pada pembelajaran bahasa Prancis,

antara lain:

**1) Tertib dalam mengikuti pembelajaran di sekolah,** indikatornya adalah :

- a) *Aktif mengikuti pembelajaran bahasa Prancis*, artinya Peserta didik duduk dengan sigap menghadap ke depan, dan melakukan *eye-contact* terhadap guru pada saat pembelajaran berlangsung, lalu peserta didik bertanya kepada guru jika ada materi yang tidak dipahami, serta menjawab ketika guru memberikan pertanyaan.

b) *Tanggung jawab terhadap tugas*, artinya peserta didik mengerjakan PR tidak di sekolah, mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru, dan walaupun guru sedang tidak berada di kelas, peserta didik tetap mengerjakan tugas, lalu peserta didik dapat mengumpulkan tugas yang telah diberikan guru dengan tepat waktu.

2) **Patuh terhadap tata tertib yang berlaku di sekolah**, indikatornya adalah :

a) *Mengamalkan tata tertib sekolah*, seperti tidak terlambat masuk kelas, membawa peralatan penunjang pembelajaran bahasa Prancis, tidak berbuat gaduh pada saat pembelajaran berlangsung, serta memakai seragam lengkap sesuai peraturan.

Lebih jelasnya akan disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4: Kisi-kisi indikator sikap disiplin peserta didik

Dimensi sikap disiplin	Indikator sikap disiplin	Pernyataan
<b>Tertib dalam mengikuti pembelajaran di sekolah</b>	<i>1. Aktif mengikuti pembelajaran bahasa Prancis</i>	1. Peserta didik duduk dengan sigap menghadap ke depan pada saat pembelajaran berlangsung
		2. Peserta didik melakukan <i>eye-contact</i> terhadap guru pada saat pembelajaran berlangsung
		3. Peserta didik bertanya kepada guru jika ada materi yang tidak dipahami
		4. Peserta didik menjawab ketika guru memberikan pertanyaan
	<i>2. Tanggung jawab terhadap tugas</i>	1. Peserta didik mengerjakan PR tidak di sekolah
		2. Peserta didik mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru
		3. Peserta didik tetap mengerjakan tugas walaupun guru sedang tidak berada di kelas
		4. Peserta didik dapat mengumpulkan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu
<b>Patuh terhadap tata tertib yang berlaku di sekolah</b>	<i>1. Mengamalkan tata tertib yang ada di sekolah</i>	1. Peserta didik tidak terlambat masuk kelas
		2. Peserta didik membawa peralatan penunjang pembelajaran bahasa Prancis
		3. Peserta didik tidak berbuat gaduh pada saat pembelajaran berlangsung
		4. Peserta didik memakai seragam lengkap sesuai peraturan

#### i. Pendidikan karakter disiplin

Pendidikan karakter merupakan hal yang penting untuk ditanamkan kepada generasi muda. Orang tua, pendidik, institusi agama, organisasi kepemudaan memiliki tanggung jawab yang besar untuk membangun karakter, nilai, dan moral pada generasi muda (Krischenbaum, 1995:3 dalam Wuryandani, dkk, 2014:288).

Pendidikan karakter bukanlah tanggung jawab segelintir orang atau lembaga tertentu saja. Pelaksanaan pendidikan karakter adalah tanggung jawab bersama, baik lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga lingkungan pendidikan tersebut harus bekerja bersama-sama untuk mendukung konsistensi dan kontinuitas pendidikan karakter, sehingga dapat tercapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mendukung keberhasilan pendidikan karakter, perlu dilakukan sosialisasi tentang moral dasar yang perlu dimiliki anak dan remaja untuk mencegah remaja melakukan kejahatan yang dapat merugikan diri remaja itu sendiri maupun orang lain.

Melalui pendidikan karakter akan tertanam nilai-nilai karakter yang baik di dalam diri individu. Nilai-nilai karakter yang baik akan menuntun seseorang dalam berperilaku sehari-hari. Pendapat tersebut senada dengan Wibowo (2012:36) bahwa pendidikan karakter merupakan proses pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur, dan menerapkan serta mempraktikkan dalam kehidupannya, baik di lingkungan keluarga, warga masyarakat, maupun warga negara.

Pendidikan karakter tidak dapat dilakukan di dalam suatu ruang hampa (*vacuum tube*) yang bebas nilai karena karakter sangat erat (*bounded*) dengan kehidupan (Suryadi, 2012:96). Berdasarkan penjelasan tersebut maka pendidikan karakter di sekolah tidak akan berhasil jika pembelajarannya hanya berupa hafalan secara verbalistik saja. Tidak ada jaminan jika pendidikan karakter itu berdiri

sendiri sebagai mata pelajaran, maka akan berhasil dengan baik. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah hendaknya dapat dilakukan dengan mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran.

Sudrajat dan Wibowo (2013) menjelaskan bahwa untuk membangun karakter peserta didik sekolah perlu menerapkan tiga program, yaitu:

- (1) kultur sekolah bermutu yang mencakup mutu input, mutu akademik, dan mutu nonakademik;
- (2) kultur sekolah Islam dengan fokus penanaman karakter religius, keterbukaan, kepedulian, kebersamaan, dan kerja sama;
- (3) kultur disiplin dengan fokus penanaman karakter antara lain religius.

Pendidikan karakter disiplin merupakan hal penting untuk diperhatikan dalam rangka membina karakter seseorang. Berbekal nilai karakter disiplin akan mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter baik lainnya, seperti tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan sebagainya.

Selanjutnya, menurut Lickona (dalam Daryanto, dkk, 2013:64), ada tujuh alasan mengapa pendidikan karakter itu harus disampaikan, yaitu :

- 1) Merupakan cara terbaik untuk menjamin peserta didik memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya,
- 2) Merupakan cara untuk meningkatkan prestasi akademik,
- 3) Sebagian peserta didik tidak dapat membentuk karakter yang kuat bagi dirinya di tempat lain,
- 4) Mempersiapkan peserta didik untuk menghormati pihak atau orang lain dan dapat hidup dalam masyarakat,

- 5) Berangkat dari akar masalah yang berkaitan dengan problem moral sosial seperti ketidaksopanan, ketidakjujuran, kekerasan, ketidakdisiplinan, dan etos kerja/ belajar yang rendah,
- 6) Merupakan persiapan terbaik untuk menyongsong perilaku di tempat kerja/ di sekolah,
- 7) Mengajarkan nilai-nilai budaya yang merupakan bagian dari kerja peradaban.

## **6. Landasan Psikologis**

Dari sisi psikologis, Thurstone, Likert, dan Osgood, (dalam <https://susilofy.wordpress.com/>) menyatakan bahwa sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (favorable) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (unfavorable) pada objek tersebut.

Landasan psikologis banyak memberikan sumbangan dalam dunia pendidikan. Kita ketahui bahwa subjek dan objek pendidikan adalah manusia, dalam hal ini adalah peserta didik. Oleh sebab itu, guru memerlukan psikologi. Dengan adanya psikologi, dapat menunjukkan wawasan bagaimana memahami perilaku atau sikap individu dalam proses pendidikan, dan bagaimana membantu individu agar dapat berkembang secara optimal dalam mengatasi permasalahan yang timbul dalam keterbatasan pembelajaran yang dialami oleh setiap peserta didik. Perbedaan karakteristik psikologis yang dimiliki oleh para peserta didik

harus diketahui dan dipahami oleh setiap pendidik jika ingin proses pembelajarannya berhasil.

## **7. Pembelajaran Bahasa Prancis**

Dalam era globalisasi, perkembangan teknologi komunikasi yang sangat cepat menjadikan jarak bukan suatu hambatan untuk mendapatkan informasi dari berbagai penjuru dunia. Oleh karena itu bahasa asing selain bahasa Inggris menjadi penting. Dengan demikian semakin jelas bahwa penguasaan bahasa asing selain bahasa Inggris, dalam hal ini bahasa Prancis, merupakan hal yang sangat mendesak. Banyak informasi ilmu pengetahuan baik di bidang teknik, ilmu-ilmu murni, ekonomi, psikologi maupun seni bersumber dari buku-buku berbahasa Prancis. Selain itu bahasa Prancis merupakan sarana komunikasi dalam pengembangan dunia pariwisata dan bisnis.

Melalui pembelajaran bahasa Prancis dapat dikembangkan keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan menyampaikan informasi, pikiran, dan perasaan. Dengan demikian mata pelajaran bahasa Prancis diperlukan untuk pengembangan diri peserta didik agar mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkepribadian Indonesia, dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya serta siap mengambil bagian dalam pembangunan nasional.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka standar kompetensi dan kompetensi dasar ini dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi awal (dasar)

berbahasa Prancis, yang mencakup empat aspek keterampilan bahasa yang saling terkait, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

## **8. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Bahasa Prancis SMA/SMK/MA**

Menurut Depdiknas, dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum SMA/MA, pengertian kompetensi inti adalah sebagai berikut :

Kompetensi Inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi Inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills* .

Kompetensi Inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan :

1. sikap keagamaan (Kompetensi Inti 1),
2. sikap sosial (Kompetensi Inti 2),
3. pengetahuan (Kompetensi Inti 3), dan
4. penerapan pengetahuan (Kompetensi Inti 4).

Keempat kelompok itu menjadi acuan dari Kompetensi Dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif. Kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan dan sosial dikembangkan secara tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan (kompetensi kelompok3) dan penerapan pengetahuan (kompetensi Inti kelompok 4).

Sedangkan pengertian Kompetensi Dasar menurut Depdiknas, dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum SMA/MA adalah sebagai berikut :

Kompetensi Dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas **sikap, pengetahuan, dan ketrampilan** yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran.

Selanjutnya, Depdiknas, dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum SMA/MA memaparkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Bahasa Perancis SMA/ MA/ SMK pada kelas X yaitu sebagai berikut:

**Tabel 5: Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Bahasa Perancis SMA/ MA/ SMK pada kelas X**

<b>KOMPETENSI INTI</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	<p>2.1 Menampilkan perilaku jujur,peduli, santun dan tanggung jawab, dalam melakukan komunikasi searah dalam bentuk memberi dan menjawab pertanyaan, tentang identitas diri dan kehidupan sekolah.</p> <p>2.2 Mencerminkan perilaku kerja sama responsif, dan proaktif dengan melakukan komunikasi/ dialog / berinteraksi dengan guru dan teman, dalam bentuk memberi informasi, bertanya, menjawab, memberi dan melaksanakan instruksi terkait dengan pembelajaran teks fungsional tentang identitas diri dan kehidupan sekolah.</p> <p>2.3 Menerapkan perilaku disiplin, tanggung jawab, motivasi internal, pola hidup sehat, dan ramah lingkungan melalui, berbicara, membaca dan menulis tentang identitas diri</p>

<b>KOMPETENSI INTI</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>
	dan kehidupan sekolah.
<p>3. Memahami dan menerapkan pengetahuan factual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>3.1 Memahami bunyi ujaran (kata, frasa atau kalimat) dalam bentuk paparan atau dialog tentang identitas diri dan kehidupan sekolah.</p> <p>3.2 Memahami informasi umum dalam wacana singkat tentang identitas diri dan kehidupan sekolah.</p> <p>3.3 Memahami informasi rinci dalam bentuk deskripsi tentang identitas diri dan kehidupan sekolah.</p> <p>3.4 Memahami penggunaan unsur-unsur kebahasaan: yang baik dan benar dalam berkomunikasi dengan memperhatikan waktu, tempat dan lawan bicara yang meliputi lafal, intonasi dan ejaan: kosa kata dan tata bahasa dalam ruang lingkup identitas diri dan kehidupan sekolah.</p>
<p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan</p>	<p>4.1 Mengolah informasi lisan berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang identitas diri dan kehidupan sekolah.</p> <p>4.2 Menyajikan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana secara nalar tentang identitas diri dan kehidupan sekolah.</p> <p>4.3 Mengamati wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang identitas diri dan kehidupan sekolah.</p> <p>4.4 Menyajikan informasi bernalar secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang identitas diri dan kehidupan sekolah.</p>

## **B. Penelitian Yang Relevan**

1. Penelitian dengan judul **Pengembangan Instrumen Penilaian Domain Afektif yang Berkualitas pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X di SMA N 1 Boja Kabupaten Kendal** . Penelitian ini dilakukan oleh Krisnawati Dwi Krisnawati (2013), mahasiswa Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Penelitian tersebut sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan karena bertujuan untuk mendapatkan model instrumen penilaian afektif yang berkualitas dan layak digunakan sebagai alat evaluasi untuk mengukur kemampuan afektif siswa. Hasil penelitian tersebut yaitu secara keseluruhan instrumen penilaian domain afektif sudah baik dan dapat digunakan sebagai alat evaluasi afektif oleh guru. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dibuat peneliti yaitu penilaian afektif yang dibuat oleh Krisnawati Dwi Krisnawati adalah terlalu kompleks mengenai penilaian afektif. Oleh karena itu dalam penelitian kali ini memiliki kelebihan dibandingkan penelitian terdahulu tersebut, dimana penilaian afektif yang dilakukan memfokuskan pada penilaian salah satu sikap saja, yaitu sikap disiplin.

2. Penelitian dengan judul **Pengembangan Instrumen Penilaian HOTS Berbasis Kurikulum 2013 Terhadap Sikap Disiplin**. Penelitian ini dilakukan oleh Pratiwi, Umi, dkk (2015) dalam Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA, 1, I, hlm. 123-142. Penelitian tersebut variabelnya sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu variabel sikap disiplin. Penelitian tersebut menghasilkan instrumen penilaian agar dapat digunakan untuk siswa dengan keefektifan tinggi, bekerja mandiri dan kemampuan yang kurang baik dalam menyelesaikan soal-soal. Penelitian ini hanya sebatas untuk pelajaran Fisika dalam satu materi saja, tidak bisa untuk beberapa materi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini tidak sama seperti metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode R & D, padahal penelitian memiliki judul hampir sama yaitu pengembangan
  
3. Penelitian dengan judul **Penilaian Afektif Dalam Pembelajaran Akuntansi**. Penelitian ini dilakukan oleh Sukanti (2011) dalam Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, 1, IX, hlm. 74 – 82. Penelitian tersebut sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan karena meneliti tentang penilaian afektif untuk mengetahui kecenderungan sikap afektif peserta didik.

### **C. Kerangka Pikir**

Sebagai tolok ukur untuk mengetahui besarnya keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah dengan penilaian atau evaluasi. Penilaian dilakukan secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh untuk mengukur ranah kognitif, afektif, serta psikomotorik peserta didik. Untuk mengukur ketiga ranah tersebut dapat dilakukan dengan instrumen tes, nontes maupun dengan pengamatan.

Pada mata pelajaran bahasa Prancis SMAN 2 Magelang kelas X, penilaian hanya terbatas pada ranah kognitif dan psikomotorik, dengan mengesampingkan penilaian afektif. Penilaian guru dalam ranah afektif setiap peserta didik hanya terbatas pada pengamatan perilaku keseharian saja. Pengembangan instrumen penilaian sikap disiplin yang valid dan reliabel pada pembelajaran bahasa Prancis di SMAN 2 Magelang belum pernah dilakukan. Guru bahasa Prancis SMA N 2 Magelang memerlukan instrumen penilaian afektif, dalam hal ini instrumen penilaian sikap disiplin yang mudah untuk digunakan dalam menilai sikap afektif peserta didik. Penilaian afektif dengan cara pengamatan perilaku keseharian saja ini kurang tepat, karena guru tidak membuat indikator penilaian yang sesuai dan tidak memperhatikan KI maupun KD yang terkait.

Penelitian ini mengembangkan instrumen penilaian afektif yang berkualitas untuk mengatasi permasalahan tersebut. Instrumen penilaian afektif sikap disiplin ini berkualitas karena disusun berdasarkan KI-2 dan KD-2 Mata

Pelajaran bahasa Prancis kelas X. Sebelum instrumen penilaian domain afektif disusun, terlebih dahulu dilakukan analisis KI-2 dan KD-2, selanjutnya merumuskan dimensi sikap disiplin untuk kemudian dijabarkan dimensi menjadi indikator-indikator sikap disiplin. Indikator yang digunakan yaitu indikator yang dapat diobservasi dan tidak memakan waktu yang lama karena terbatasnya waktu penelitian. Selanjutnya menyusun kisi-kisi berdasarkan indikator yang telah dirumuskan. Setelah kisi-kisi dibuat, maka langkah selanjutnya adalah menyusun lembar observasi.

Untuk mengetahui kualitas instrumen secara teoritik, draf awal instrumen divalidasi oleh tim ahli (dosen). Tim Ahli melihat kesesuaian antara kisi-kisi, tujuan dan teori yang digunakan. Setelah lembar observasi divalidasi kemudian dilakukan pengambilan data terkait penilaian sikap disiplin peserta didik menggunakan lembar observasi.



### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

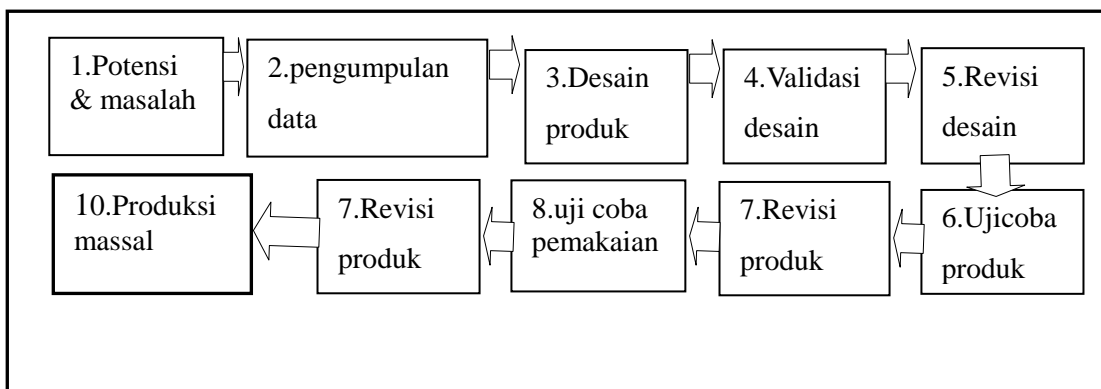
Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian dan pengembangan (*research and development*). Menurut Sugiyono (2015:407), metode penelitian dan pengembangan yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.

Penelitian jenis ini berbeda dengan penelitian pendidikan lainnya karena tujuannya adalah mengembangkan produk berdasarkan uji coba untuk kemudian direvisi sampai menghasilkan produk yang layak pakai. Penelitian ini bermanfaat untuk menghasilkan suatu instrumen penilaian sebagai upaya untuk memfasilitasi guru dalam penggunaan instrumen penilaian yang layak dan berkualitas.

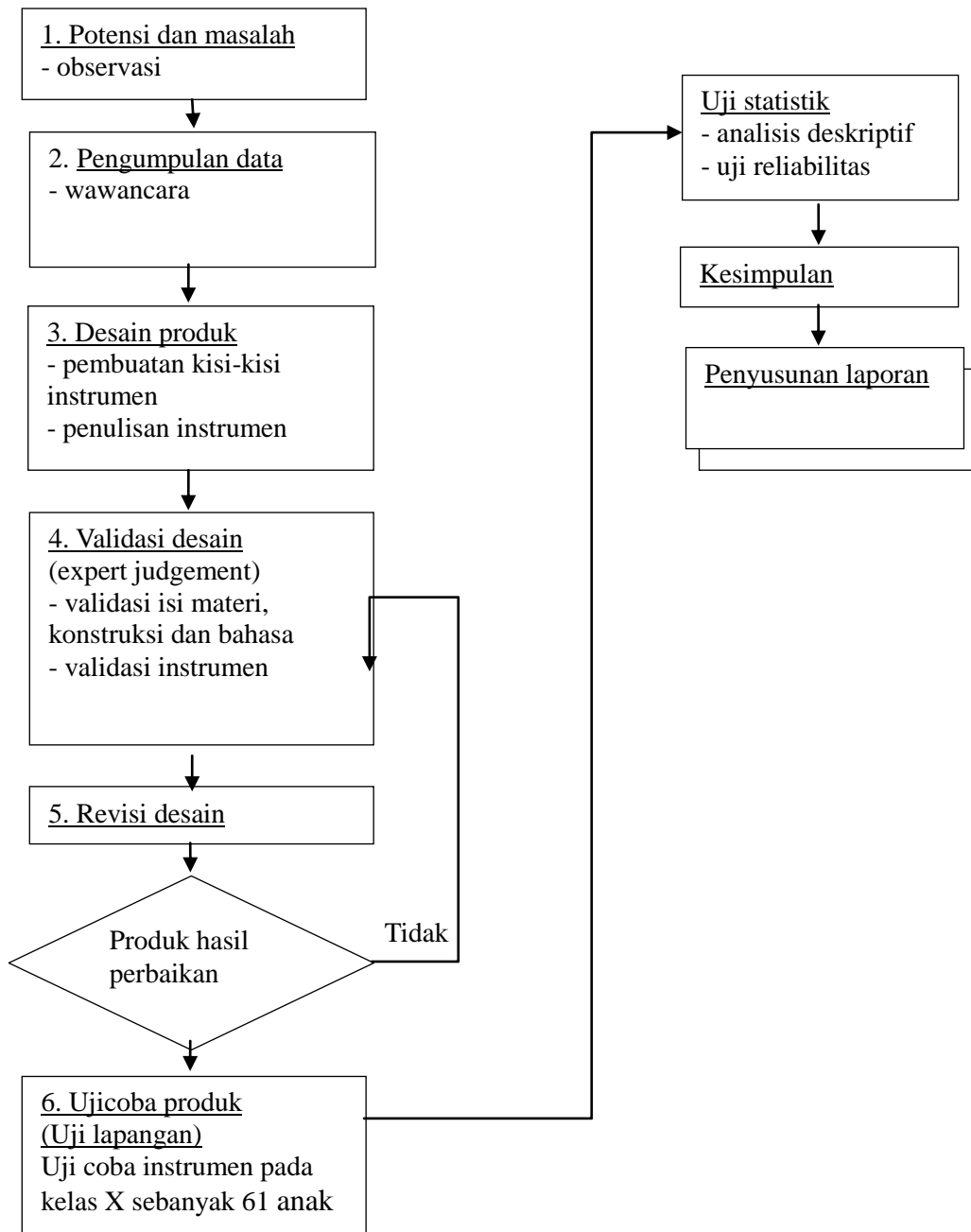
#### B. Desain Penelitian

Berikut adalah langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang dilakukan:

Tabel 6: Langkah-langkah penggunaan metode *research and developement (R&D)*



Adapun dalam penelitian ini, langkah-langkah penggunaan *R&D* dilakukan sampai ujicoba produk atau ujicoba terbatas saja. Berikut adalah alur penelitian yang dilaksanakan:



Gambar 2: Alur penelitian

1. Potensi dan masalah

Penelitian *R&D* dapat berangkat dari adanya potensi dan masalah. Untuk memperoleh data potensi dan masalah, maka peneliti melakukan observasi ke dalam kelas bahasa Prancis di SMA N 2 Magelang yaitu pada saat pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) tahun 2015 di SMA N 2 Magelang. Potensi yang ditemukan disana adalah optimalisasi penilaian pada ranah afektif pada pembelajaran bahasa Prancis. Sedangkan masalahnya adalah, guru tidak mempunyai instrumen penilaian yang layak dan berkualitas untuk digunakan sebagai pedoman penilaian ranah afektif.

2. Mengumpulkan informasi

Setelah potensi dan masalah dapat ditunjukkan secara faktual, langkah selanjutnya adalah mengumpulkan informasi. Dalam langkah ini peneliti mengumpulkan data-data yang terkumpul, yang kemudian dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan. Selanjutnya peneliti melakukan survey ke sejumlah sekolah yang terdapat mata pelajaran bahasa Prancis dan melakukan wawancara kepada guru bahasa Prancis. Dalam wawancara tersebut didapatkan informasi sebagai berikut :

- a. Guru cenderung mengesampingkan penilaian afektif,
- b. Perlakuan guru dalam menilai ranah afektif setiap peserta didik hanya terbatas pada pengamatan perilaku keseharian saja,
- c. Pengembangan instrumen penilaian sikap disiplin yang valid dan reliabel pada pembelajaran bahasa Prancis belum pernah dilakukan,

### 3. Desain produk

- a. Perumusan dimensi dan aspek penilaian sikap disiplin sesuai dengan pengertian sikap disiplin menurut beberapa ahli, serta cakupan penilaian sikap pada KI-1 dan KI-2 pada jenjang SMA/MA di Kurikulum 2013.
- b. Penjabaran indikator penilaian sikap disiplin
- c. Perancangan kisi-kisi penilaian sikap disiplin berdasarkan indikator yang telah dijabarkan
- d. Penyusunan produk berupa lembar observasi penilaian sikap disiplin

### 4. Validasi desain

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai suatu rancangan produk yang dibuat secara rasional akan lebih efektif digunakan atau tidak dilihat dari kesesuaian dengan pengguna untuk menyelesaikan masalah pembelajaran.

Validasi produk dapat dilakukan dengan menggunakan *expert judgement*, yakni dengan menghadirkan beberapa pakar atau ahli yang kompeten di bidangnya. Pada penelitian ini, validasi desain dilakukan oleh dosen evaluasi sebanyak 2 (dua) orang, serta dosen psikologi sebanyak 1(satu) orang.

### 5. Perbaikan desain

Peneliti merevisi produk berdasarkan masukan yang didapatkan dari hasil uji *expert judgement*. Perbaikan desain dilakukan untuk mengurangi kelemahan pada produk.

## 6. Uji coba produk

Desain produk yang telah dibuat kemudian diujicobakan di SMA N 2 Magelang dengan sasaran peserta didik kelas X.IIS.1, X.IIS.2 sebanyak 61 peserta didik. Pengujian dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai model instrumen penilaian kemampuan afektif sikap disiplin peserta didik, apakah valid dan reliabel atau tidak, agar selanjutnya dapat digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Prancis.

Pada langkah ini digunakan instrumen penilaian berupa lembar observasi penilaian sikap disiplin peserta didik.

## C. Subjek (Populasi Dan Sampel)

### 1. Populasi

Sugiyono (2015:117) mendefinisikan bahwa “**populasi** adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMAN 2 Magelang. Dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7: **Populasi penelitian**

No.	Nama Kelas	Jumlah peserta didik
1	X.IIS.1	31
2	X.IIS.2	30
3	X.IIS.3	32
4	X.MIA.1	32
5	X.MIA.2	32
6	X.MIA.3	32
7	X.MIA.4	32
8	X.MIA.5	32
9	X.MIA.6	32
Total		285

Dari tabel di atas, diketahui yang menjadi populasi adalah seluruh peserta didik kelas X SMAN 2 Magelang tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah seluruhnya sebanyak 285 peserta didik.

## 2. Sampel

Definisi **sampel** menurut Sugiyono (2015:118) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (dapat mewakili populasi). Agar dapat menentukan sampel yang diambil bersifat representatif, maka perlu dilakukan pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *non probability sampling*, yaitu *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012:124) *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

**Tabel 8.: Jumlah sampel penelitian**

No.	Nama Kelas	Jumlah populasi	Jumlah sampel
1	X.IIS.1	31	31
2	X.IIS.2	32	30
3	X.IIS.3	32	-
4	X.MIA.1	32	-
5	X.MIA.2	32	-
6	X.MIA.3	32	-
7	X.MIA.4	32	-
8	X.MIA.5	32	-
9	X.MIA.6	32	-
Total		287	61

Dari tabel di atas, sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 61 peserta didik yaitu peserta didik dari kelas X.IIS.1, dan kelas X.IIS.2.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2015:148), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Angket**

Sugiyono (2015:199) mendefinisikan bahwa angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket digunakan sebagai lembar validasi dari tim ahli agar diperoleh instrumen yang berkualitas secara teoritik yaitu dari segi materi, konstruksi, dan bahasa.

## 2. Lembar observasi

Menurut Sugiyono (2015:197), Observasi merupakan cara yang penting untuk mendapatkan informasi yang pasti tentang orang, karena apa yang dikatakan orang belum tentu sama dengan apa yang dikerjakan. Observasi yang dilakukan peneliti termasuk dalam observasi nonpartisipan dimana peneliti tidak terlibat dan hanya bertindak sebagai pengamat. Peneliti menggunakan observasi terstruktur dengan mencatat hasil pengamatannya pada lembar observasi.

Dalam pembuatan lembar observasi, langkah awal yang harus dilakukan yaitu terlebih dahulu membuat dimensi sikap disiplin kemudian menjabarkan dimensi menjadi indikator-indikator sikap disiplin. Indikator yang digunakan yaitu indikator yang dapat diobservasi dan tidak memakan waktu yang lama karena terbatasnya waktu penelitian. Selanjutnya menyusun kisi-kisi berdasarkan indikator yang telah dirumuskan. Setelah kisi-kisi dibuat, maka langkah selanjutnya adalah menyusun lembar observasi.

Lembar observasi ini diisi oleh peneliti sebagai penilai 1, dan guru bahasa Prancis sebagai penilai 2. Lembar observasi yang telah tersusun harus dilakukan ujicoba terlebih dahulu agar valid dan reliabel. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2015:169) bahwa “instrumen yang baik dan berkualitas harus valid dan reliabel”.

### 1) **Validitas Instrumen**

Menurut Sugiyono (2015:173), valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya angket atau kuesioner. Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini berupa validitas isi, karena digunakan untuk mengetahui fakta yang diukur dalam instrumen sesuai dengan pernyataan yang dikembangkan pada item-item dalam instrumen. Untuk itu, dibutuhkan *professional judgment*/pakar. Ahli penelitian ini yaitu dosen ahli Psikologi, dan dosen ahli Evaluasi. Tim Ahli melihat kesesuaian antara kisi-kisi, tujuan dan teori yang digunakan. Item pernyataan yang telah valid kemudian diuji reliabilitasnya agar dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian yang memenuhi syarat validitas dan reliabilitas instrumen.

### 2) **Reliabilitas Instrumen**

Reliabilitas menurut Sugiyono (2015:168) yakni bahwa “instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.

Perhitungan uji reliabilitas angket sikap disiplin menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Setelah data dari angket sudah reliabel, langkah selanjutnya yakni membuat kisi-kisi lembar observasi sikap disiplin dan lembar observasi sikap disiplin.

## E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2015:199).

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai sikap disiplin peserta didik. Data sikap disiplin yang telah didapatkan kemudian dianalisis pada setiap indikator dengan analisis deskriptif persentase. Persentase skor disiplin tiap item soal dapat dihitung menggunakan rumus berdasarkan penjelasan Riduwan (2013:41), sebagai berikut:

$$P_d = \frac{S_k}{\sum S_k} \times 100\%$$

Keterangan:

$P_d$  = persentase sikap disiplin

$S_k$  = skor keseluruhan yang diperoleh

$\sum S_k$  = jumlah skor maksimal (5 x jumlah pernyataan)

Kriteria interpretasi skor sikap disiplin peserta didik dapat diketahui menggunakan:

Persentase 81 % – 100 % = Sangat kuat

Persentase 61 % – 80 % = Kuat

Persentase 41 % – 60 % = Cukup

Persentase 21 % – 40 % = Lemah

Persentase 0 % – 20 % = Sangat Lemah

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian dan pengembangan instrumen penilaian sikap disiplin yang dilakukan peneliti mengacu pada langkah-langkah pengembangan menurut Sugiyono. Langkah-langkah penelitian tersebut kemudian disesuaikan dengan kebutuhan peneliti, yaitu :

##### **1. Potensi dan masalah**

###### **a. Analisis Situasi**

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Magelang terletak di Jalan Jend. Urip Sumohardjo, Wates, Kota Magelang. SMA N 2 Magelang merupakan sekolah baru, pembukaan Unit Gedung Baru (UGB) berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0180/0/1979 tanggal 22 Oktober 1979.

SMA N 2 Magelang merupakan unit bangunan yang terdiri dari 26 ruang kelas yang terbagi atas 9 ruangan untuk kelas X, 8 ruangan untuk kelas XI, dan 9 ruangan untuk kelas XII. Dilengkapi dengan 3 laboratorium IPA (Kimia, Fisika, dan Biologi), Laboratorium Bahasa, Ruang Aula/Serba Guna, Ruang UKS, Kantor BK, Kantor TU, Perpustakaan, Ruang Guru, Ruang Kepala Sekolah, Lobi, Masjid, Gudang, Koperasi, Kantin, WC, Lapangan Olahraga, Ruang Satpam, serta ruang kegiatan OSIS dan Bantara. Halaman depan dimanfaatkan sebagai lapangan upacara merangkap lapangan olahraga.

Kondisi geografis SMA N 2 Magelang berada di lingkungan perkotaan dengan batas wilayah:

- Sebelah timur berbatasan dengan Jalan Jend. Urip Somohardjo
- Sebelah selatan berbatasan dengan Gardu PLN Kota Magelang
- Sebelah barat berdampingan dengan Ringdam Diponegoro
- Sebelah utara berbatasan dengan Rumah Sakit Tentara

Untuk menampung minat dan kreatifitas peserta didik, sekolah mengadakan ekstrakurikuler bagi peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada antara lain pengibar bendera, paduan suara, pramuka, mading, rohis, basket, sepak bola, renang, batik, English debate, teater, voli, pecinta alam, fotografi, karate,PMR, tartil, musik, tari, dan KIR.

#### **b. Potensi sekolah**

##### 1) Peserta Didik

Peserta didik SMA N 2 Magelang tahun ajaran 2016/2017 terdiri dari 92 peserta didik di kelas X IIS, 178 peserta didik di kelas X MIA, 139 peserta didik di kelas XI MIA, 93 peserta didik di kelas XI IIS, 126 peserta didik di kelas XII MIA, dan 97 peserta didik di kelas XII IIS. Total keseluruhan peserta didik SMA N 2 Magelang tahun ajaran 2016/2017 berjumlah 725 peserta didik.

Peserta didik yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas X, yaitu peserta didik kelas X.IPS.1, dan peserta didik kelas

X.IPS.2.

## 2) Guru

Mayoritas pendidikan guru SMA N 2 Magelang adalah S-1, tetapi terdapat beberapa guru yang berstatus pendidikan S-2. SMA N 2 Magelang mempunyai 57 orang tenaga pendidik yang profesional dalam mendidik peserta didiknya, yang terdiri dari :

- 48 orang berstatus PNS
- 9 orang berstatus guru tidak tetap

Sementara itu, guru bahasa Prancis di SMA N 2 Magelang adalah Ibu Dra. Arumi Fauzia Hafni, yang merupakan guru bahasa Prancis satu-satunya di SMA N 2 Magelang.

Penelitian *R&D* dapat berangkat dari adanya potensi dan masalah. Untuk memperoleh data potensi dan masalah, observasi dan pengamatan terhadap kurikulum dan alat penilaian yang digunakan oleh guru bahasa Prancis di SMA N 2 Magelang yaitu pada saat pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) tahun 2015 di SMA N 2 Magelang. Dari observasi ini didapatkan hasil bahwa kurikulum yang digunakan di SMA N 2 Magelang adalah Kurikulum 2013. Dilihat dari Silabus dan RPP yang digunakan oleh guru bahasa Prancis di SMA N 2 Magelang, perangkat pembelajaran ini sudah mencantumkan nilai karakter yang harus dicapai untuk setiap materi pokok yang diajarkan. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru juga sudah kooperatif yaitu dengan metode ceramah interaktif dan diskusi. Namun, evaluasi yang dilakukan oleh guru masih terbatas pada evaluasi ranah kognitif

dengan tes. Padahal, menurut panduan penilaian dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) untuk mata pelajaran bahasa Prancis penilaian tidak hanya terbatas pada ranah kognitif saja tetapi juga perlu adanya penilaian ranah afektif.

Berdasarkan hasil observasi tersebut maka dapat dinyatakan bahwa potensi yang ada adalah optimalisasi penilaian pada ranah afektif pada pembelajaran bahasa Prancis. Sedangkan masalahnya adalah, guru tidak mempunyai instrumen penilaian yang layak dan berkualitas untuk digunakan sebagai pedoman penilaian ranah afektif.

## **2. Pengumpulan data**

Setelah potensi dan masalah dapat ditunjukkan secara faktual, langkah selanjutnya adalah mengumpulkan informasi. Dalam langkah ini peneliti mengumpulkan data-data yang terkumpul, yang kemudian dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada guru bahasa Prancis di SMA N 2 Magelang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Prancis di SMA N 2 Magelang didapatkan informasi bahwa penilaian afektif tetap dilakukan yaitu dengan pengamatan dan tugas-tugas. Pengamatan dilakukan saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas, sedangkan tugas-tugas diberikan sebagai nilai tambahan untuk penilaian sikap. Penilaian afektif ini diberikan setiap semester, jika tugas-tugas yang dikumpulkan siswa sudah lengkap maka siswa akan diberikan nilai B (Baik).

Dilihat dari daftar nilai siswa kelas X terdapat dua aspek yang harus dinilai oleh guru bahasa Prancis, yaitu kognitif dan afektif. Dimana penilaian kognitif peserta didik dilakukukan per-Kompetensi Dasar yang meliputi nilai harian peserta didik saat proses pembelajaran bahasa Prancis di kelas (mendengarkan, menyimak, berbicara, dan menulis), kemudian nilai ulangan serta PR. Sedangkan penilaian sikap dilakukan satu kali dalam waktu satu semester, dilihat dari perilaku keseharian peserta didik di sekolah dan ditambah dengan pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru. Penilaian kognitif menggunakan angka bulat ( 10 - 100) sedangkan penilaian sikap menggunakan huruf (A – D). Pada daftar nilai tersebut juga dapat dilihat bahwa 100% siswa mendapatkan nilai B pada penilaian sikap. Hal ini kurang mencerminkan nilai afektif siswa yang sebenarnya, karena penilaian terhadap siswa hanya digeneralisasikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru didapatkan pula informasi saat sosialisasi MGMP, guru mendapatkan pelatihan pembuatan alat evaluasi untuk penilaian ranah afektif dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain observasi, penilaian antar teman, penilaian diri, dan jurnal. Namun, dalam pelaksanaannya untuk menilai ranah afektif guru hanya melakukan pengamatan terhadap tugas-tugas siswa. Penilaian afektif tidak bisa jika hanya dilakukan dengan pengamatan atau pemberian tugas saja, perlu alat evaluasi afektif yang tepat sesuai dengan panduan penyusunan instrumen penilaian afektif dari Permendiknas (2014).

### 3. Desain produk

Spesifikasi produk yang akan dikembangkan adalah berupa lembar observasi sikap disiplin peserta didik pada pembelajaran bahasa Prancis yang valid dan reliabel. Lembar observasi yang dirancang adalah menggunakan skala *Likert* dengan 5 (lima) kriteria penilaian. Kriteria penilaian yang digunakan yaitu berupa skor dari angka 1 sampai angka 5. Skor bernilai **1** apabila peserta didik **Tidak Pernah** melakukan. Skor bernilai **2** apabila peserta didik **kadang-kadang** melakukan. Skor bernilai **3** apabila peserta didik **Cukup sering** melakukan. Skor bernilai **4** apabila peserta didik **Sering** melakukan. Dan skor bernilai **5** apabila peserta didik **Sangat Sering** melakukan sesuai dengan pernyataan. Indikator yang dirancang yaitu berjumlah 3 (tiga) indikator. Kemudian pada masing-masing indikator dikembangkan menjadi 4 (empat) butir pernyataan, lalu semua pernyataan berjumlah 12 (dua belas) butir pernyataan.

Pengembangan indikator penilaian dalam instrumen penilaian afektif disusun menjadi kisi-kisi instrumen sesuai dengan panduan dari Permendiknas (2014) serta KI.2, yaitu :

K.I.2. : Mengembangkan perilaku (jujur, **disiplin**, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9: Kisi-kisi instrumen penilaian sikap disiplin

Variabel	Dimensi	Indikator Soal	Pernyataan
Sikap Disiplin	Tertib dalam mengikuti pembelajaran di sekolah	1. <i>Aktif mengikuti pembelajaran bahasa Prancis</i>	1. Peserta didik duduk dengan sigap menghadap ke depan pada saat pembelajaran berlangsung
			2. Peserta didik melakukan <i>eye-contact</i> terhadap guru pada saat pembelajaran berlangsung
			3. Peserta didik bertanya kepada guru jika ada materi yang tidak dipahami
			4. Peserta didik menjawab ketika guru memberikan pertanyaan
		2. <i>Tanggung jawab terhadap tugas</i>	1. Peserta didik mengerjakan PR tidak di sekolah
			2. Peserta didik mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru
			3. Peserta didik tetap mengerjakan tugas walaupun guru sedang tidak berada di kelas
			4. Peserta didik dapat mengumpulkan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu
	Patuh terhadap tata tertib yang berlaku di sekolah	1. <i>Mengamalkan tata tertib yang ada di sekolah</i>	1. Peserta didik tidak terlambat masuk kelas
			2. Peserta didik membawa peralatan penunjang pembelajaran bahasa Prancis
			3. Peserta didik tidak berbuat gaduh pada saat pembelajaran berlangsung
			4. Peserta didik memakai seragam lengkap sesuai peraturan

Berdasarkan uraian di atas instrumen penilaian sikap disiplin yang dikembangkan oleh peneliti ini akan lebih sesuai untuk menilai sikap disiplin siswa yang sebenarnya. Dimana penilaian dilakukan dengan alat evaluasi yang tepat dan cara yang tepat yaitu dengan skala *Likert* yang merupakan alat evaluasi untuk penilaian non tes. Pada desain instrumen, peneliti mengembangkan 3 butir indikator sikap disiplin yang terdiri dari 12 butir pernyataan sikap disiplin.

#### **4. Validasi desain**

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menghasilkan instrumen penilaian sikap disiplin yang berkualitas, instrumen ini telah melalui uji validitas menggunakan *expert judgement*. Instrumen divalidasi oleh tim ahli dengan format lembar validasi instrumen yang sudah dibuat sesuai panduan penulisan instrumen afektif. Tim ahli tersebut terdiri dari pakar (dosen) Evaluasi, dan pakar (dosen) Psikologi. Setelah teruji secara valid, instrumen tersebut diujikan kepada subjek penelitian. Hasil tersebut merupakan produk akhir instrumen penilaian sikap disiplin. Penjelasan dari uraian di atas adalah sebagai berikut :

##### **a. Validasi Pakar/ Ahli (*expert judgement*)**

Pada tahap validasi instrumen, menghasilkan beberapa masukan-masukan dari tim ahli (dosen ahli evaluasi, dan psikologi), sehingga

membenahi kekurangan-kekurangan yang terdapat di dalam instrumen ini baik dalam segi isi, konstruksi maupun bahasanya.

Sebelum instrumen penilaian sikap disiplin diujikan di lapangan, terlebih dahulu dilakukan telaah terhadap isi, konstruk, dan bahasa yang digunakan dalam instrumen. Telaah dilakukan oleh 3 orang ahli yaitu dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris UNY yang berkompeten dalam bidang evaluasi sebanyak 2 (dua) orang, dan dosen Jurusan Psikologi UAD yang berkompeten dalam bidang psikologi, khususnya sikap.

Berikut adalah daftar tim ahli validasi instrumen penelitian ini :

Tabel 10: **Daftar tim ahli validasi instrumen penelitian**

No	Nama Dosen	NIP/ NIDN	Pakar Bidang
1	Ari Purnawan, S.Pd,M.Pd,M.A	197101232001121002	Evaluasi
2	Dra. Jamilah, M.Pd	196301031988032002	Evaluasi
3	Rudy Yuniawati, S.Psi,M.Psi	0501068002	Psikologi

## 5. Perbaikan desain

Peneliti merevisi produk berdasarkan masukan yang didapatkan dari hasil uji *expert judgement*. Perbaikan desain dilakukan untuk mengurangi kelemahan pada produk. Data hasil telaah ahli menunjukkan bahwa instrumen penelitian sudah layak, tetapi masih perlu revisi. Revisi dari tim ahli selanjutnya akan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 11: **Revisi/saran/ masukan tim ahli**

No.	Penelaah	Revisi/ Saran/ Masukan
1	Ari Purnawan S.Pd,M.Pd,M.A	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Butir-butir pernyataan perlu dikembangkan menjadi aspek-aspek yang lebih banyak/ detail, sehingga benar-benar dapat mencerminkan tingkat kedisiplinan siswa secara holistik.</li> <li>- Perlu dicek apakah instrumen adalah untuk individu atau klasikal</li> <li>- Perlu ditambahkan dengan deskripsi lebih rinci pada instrumen (buat intro/ pengantar, sebelum petunjuk lebih dulu dibuat kepada, tujuan, jaminan, dan keamanan)</li> <li>- Butir pernyataan ke-1 tidak boleh jika 2 hal menjadi satu pernyataan, akan berpotensi sulit diisi.</li> <li>- Perlu alasan mengapa indikator pertama pernyataannya berjumlah 3, sedangkan indikator yang kedua atau ketiga, pernyataannya berjumlah 2 (proporsi)</li> </ul>
2	Dra. Jamilah, M.Pd	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaiki format instrumen karena tidak bisa diterapkan</li> <li>- Ubah Petunjuk karena tidak dapat diterapkan</li> <li>- Pemeriksaan instrumen tidak mudah, tidak mungkin memberikan feedback</li> <li>- Cek apakah Instrumen untuk pengamatan klasikal atau individual</li> </ul>
3	Rudy Yuniawati, S.Psi,M.Psi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Indikator perilaku dari dimensi kedisiplinan perlu ditambah dan lebih operasional</li> <li>- Susunan kalimat sudah baik &amp; benar, namun sebaiknya hindari penjelasan kalimat dengan memakai tanda kurung ( )</li> <li>- Bahasa observasi hendaknya operasional, bukan konseptual</li> <li>- Pernyataan “memperhatikan guru dengan sungguh-sungguh” perlu penjabaran yang lebih detail</li> <li>- Pernyataan “tanggung jawab terhadap tugas” perlu diperbaiki</li> </ul>

Tabel 12: **Perbaikan/ hasil revisi tim ahli**

No.	Revisi/ Saran/ Masukan	Perbaikan/ hasil revisi
1	Butir-butir pernyataan perlu dikembangkan menjadi aspek-aspek yang lebih banyak/ detail	Butir-butir pernyataan dikembangkan ulang menjadi aspek-aspek yang lebih banyak/ detail
2	Perlu dicek apakah instrumen adalah untuk individu atau klasikal	instrumen adalah untuk klasikal
3	Perlu ditambahkan dengan deskripsi lebih rinci pada instrumen (buat intro/ pengantar, sebelum petunjuk lebih dulu dibuat kepada, tujuan, jaminan, dan keamanan)	menambahkan dengan deskripsi lebih rinci pada instrumen (membuat intro/ pengantar, sebelum petunjuk lebih dulu dibuat kepada, tujuan, jaminan, dan keamanan)

No.	Revisi/ Saran/ Masukan	Perbaikan/ hasil revisi
4	Butir pernyataan ke-1 tidak boleh jika 2 hal menjadi satu pernyataan, akan berpotensi sulit diisi.	memperbaiki butir pernyataan ke-1 menjadi Peserta didik tidak terlambat masuk kelas
5	Perlu alasan mengapa indikator pertama pernyataannya berjumlah 3, sedangkan indikator yang kedua atau ketiga, pernyataannya berjumlah 2	masing-masing indikator ada 4 butir pernyataan karena agar indikator pertama, kedua, dan ketiga memiliki proporsi yang sama. Artinya peserta didik akan mendapat nilai dengan jumlah yang sama apabila melaksanakan tiap-tiap indikator yang dikembangkan.
6	Perbaiki format instrumen karena tidak bisa diterapkan	memperbaiki format instrumen mengubah petunjuk pada instrumen
7	Cek apakah Instrumen untuk pengamatan klasikal atau individual	Instrumen adalah untuk pengamatan klasikal
8	Indikator perilaku dari dimensi kedisiplinan perlu ditambah dan lebih operasional	Indikator perilaku dari dimensi kedisiplinan telah ditambahkan, dari 7 menjadi 12 butir pernyataan.
9	sebaiknya hindari penjelasan kalimat dengan memakai tanda kurung ()	penjelasan kalimat dengan memakai tanda kurung () sudah dihilangkan
10	Pernyataan “memperhatikan guru dengan sungguh-sungguh” perlu penjabaran yang lebih detail	Pernyataan “memperhatikan guru dengan sungguh-sungguh” dijabarkan menjadi sikap duduk dan <i>eye-contact</i> , serta bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru (pernyataan nomor 4, 5, 6, dan 10).
11	Pernyataan “tanggung jawab terhadap tugas” perlu diperbaiki	Pernyataan dikembangkan menjadi mengerjakan PR tidak di sekolah, mengerjakan soal latihan, tetap mengerjakan tugas, dan mengumpulkan tugas tepat waktu (pernyataan nomor 2, 7, 8, dan 9)

Berdasarkan beberapa masukan yang diberikan oleh tim ahli (dosen) terhadap instrumen penilaian sikap disiplin tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian sikap disiplin tersebut telah lolos penilaian kelayakannya. Hasil validasi dan masukan dari tim ahli tersebut digunakan untuk model instrumen penilaian sikap disiplin yang akan diujikan di lapangan.

## **6. Uji coba produk**

Desain produk yang telah dibuat kemudian diujicobakan di SMA N 2 Magelang dengan sasaran peserta didik kelas X.IPS.1, dan kelas X.IPS.2 sebanyak 61 peserta didik. Pelaksanaannya dilakukan pada tanggal 3 oktober 2016. Daftar siswa uji lapangan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Pengujian dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai model instrumen penilaian kemampuan afektif sikap disiplin peserta didik, apakah efektif atau tidak, agar selanjutnya dapat digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Prancis.

Lembar observasi tersebut dinilai oleh 2 penilai, yakni guru dan peneliti untuk selanjutnya dihitung rerata nilai secara individu, maupun klasikal agar didapat presentase sikap disiplin setiap peserta didik. Setelah guru melakukan penilaian pada lembar observasi, guru juga diberi angket mengenai tanggapan atau respon guru terhadap instrumen. Setelah itu dilakukan penghitungan pada angket tanggapan guru yaitu dengan presentase yang diperoleh adalah sebesar 84 % (Sangat Baik). Selanjutnya guru memberi saran terhadap instrumen, yakni :

Tabel 13: **Saran guru terhadap instrumen**

no	Saran guru
1	Sebaiknya dalam penilaian sikap, dibuat satu instrumen yang bisa mencakup semua aspek. Artinya, untuk satu instrumen tidak hanya penilaian tentang sikap disiplin saja, bisa untuk jujur, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan juga proaktif (sesuai dengan K.I.2).
2	Penilaian yang dilakukan tidak cukup hanya sekali sampai dua kali saja, apalagi instrumen berupa lembar observasi yang harus dilaksanakan secara bertahap dalam satu semester.

Berdasarkan tanggapan atau respon serta saran dari guru bahasa Prancis SMA N 2 Magelang maka dapat disimpulkan bahwa penilaian sikap disiplin yang dibuat sudah sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar ( KI.2 dan KD. 2.3 ) Bahasa Prancis SMA Kelas X. Instrumen ini juga efektif dalam menilai sikap disiplin siswa.

Selanjutnya, dari hasil penelitian sikap disiplin uji lapangan, selanjutnya dilakukan analisis data dan reliabilitas instrumen. Hasil analisis selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran.

**a. Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan

membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2015:199).

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai sikap disiplin peserta didik. Data sikap disiplin yang telah didapatkan kemudian dianalisis pada setiap indikator dengan analisis deskriptif presentase. Persentase skor disiplin tiap item soal dapat dihitung menggunakan rumus berdasarkan penjelasan dari Riduwan (2013: 41) yaitu bahwa persentase skor disiplin tiap item soal dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Pd = \frac{Sk}{\Sigma Sk} \times 100\%$$

Keterangan:

Pd = persentase sikap disiplin

Sk = skor keseluruhan yang diperoleh

$\Sigma Sk$  = jumlah skor maksimal (5 x jumlah pernyataan)

Berikut adalah hasil analisis penilaian sikap disiplin siswa kelas X.IPS.1 dan X.IPS.2 SMA N 2 Magelang, dengan penilai 1 adalah peneliti, dan penilai 2 adalah guru bahasa Prancis SMA N 2 Magelang :

**Tabel 14: Persentase Sikap Disiplin Kelas X.IPS.1**

No. Absen	Jumlah skor			Persentase (dalam %)
	Penilai 1	Penilai 2	Rata-rata	
1	47	46	46,5	77,5
2	34	33	33,5	55,8
3	52	49	50,5	84,2
4	48	44	46	76,8
5	44	43	43,5	72,5
6	59	58	58,5	97,5
7	18	17	17,5	29,2
8	32	30	31	51,7
9	29	28	28,5	47,5
10	52	50	51	85
11	51	47	49	81,7
12	54	54	54	90
13	45	43	44	73,3
14	30	29	29,5	49,2
15	42	39	40,5	67,5
16	54	54	54	90
17	49	45	47	78,3
18	30	29	29,5	49,2
19	51	47	49	81,7
20	59	58	58,5	97,5
21	49	46	47,5	79,2
22	45	43	44	73,3
23	50	48	49	81,7
24	32	30	31	51,7
26	52	50	51	85
27	34	31	32,5	54,2
28	45	42	43,5	72,5
29	39	37	38	63,3
30	52	45	48,5	80,8
31	33	29	31	52
32	51	50	50,5	84,2
Jumlah skor total		1328		2214,5
Jumlah skor rata-rata		42,8		71,4 %

Dari tabel 14 di atas, maka dapat diketahui hasil penilaian sikap disiplin terhadap peserta didik kelas X.IPS.1, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 15: Hasil Penilaian Sikap Disiplin kelas X.IPS.1**

Rentang skor	Nomor Absen	Nilai	Frekuensi	Persentase (dalam %)	Kriteria
81 – 100	3,6,10,11,12,16,19, 20,23,26,30,32	A	12	39 %	Sangat Disiplin
61 – 80	1,4,5, 13,15, 17, 21,22, 28, 29	B	10	32 %	Disiplin
41 – 60	2, 8, 9, 14, 27, 31	C	6	19 %	Cukup Disiplin
21 – 40	7, 18, 24	D	3	10 %	Kurang Disiplin
Jumlah		-	31	100 %	-
Skor Tertinggi	6, 20 (97,5)	A	2	6%	Sangat Disiplin
Skor Terendah	7 (29,2)	D	1	3 %	Kurang Disiplin
Skor Rata-rata	71,4	B	-	-	Disiplin

Berdasarkan Tabel 15 di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai afektif peserta didik kelas X.IPS.1 untuk sikap disiplin rata-rata adalah Disiplin (B). Berarti sebagian besar peserta didik di kelas X.IPS.1 telah aktif mengikuti pembelajaran bahasa Prancis, Tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru, serta mengamalkan tata tertib sekolah.

Sedangkan hasil untuk kelas X.IPS.2 akan disajikan pada tabel berikut ini :

**Tabel 16: Persentase Sikap Disiplin Kelas X.IPS.2**

No. Absen	Jumlah skor		Rata-rata	Persentase (dalam %)
	Penilai 1	penilai 2		
1	49	44	46,5	77,5
2	52	50	51	85
3	50	46	48	80
4	49	46	47,5	79,2
5	50	47	48,5	80,8
6	58	57	57,5	95,8
7	49	47	48	80
8	42	40	41	68,3
9	52	49	50,5	84,2
10	27	22	24,5	40,8
11	40	38	39	65
12	51	48	49,5	82,5
13	54	52	53	88,3
14	40	40	40	66,7
15	53	51	52	86,7
16	40	38	39	65
17	41	40	40,5	67,5
18	46	45	45,5	75,8
19	57	55	56	93,3
20	51	48	49,5	82,5
21	50	47	48,5	80,8
22	53	53	53	88,3
23	-	-	-	-
24	42	40	41	68,3
25	51	48	49,5	82,5
26	42	41	41,5	69,2
27	51	49	50	83,3
28	37	33	35	58,3
29	53	51	52	86,7
30	54	54	54	90
31	53	50	51,5	85,8
Total				2251,4

Dari tabel 16 di atas, maka dapat diketahui hasil penilaian sikap disiplin terhadap peserta didik kelas X.IPS.2, yaitu sebagai berikut :

Tabel 17: Hasil Penilaian Sikap Disiplin kelas X.IPS.2

Rentang skor	Nomor Absen	Nilai	Frekuensi	Persentase (dalam %)	Kriteria
81 – 100	2,5,6,9,12,13,15,19,20,21, 22,25,27,29, 30,31	A	16	53 %	Sangat Disiplin
61 – 80	1,3,4,7,8,11,14,16,17,18,24, 26	B	12	40 %	Disiplin
41 – 60	10, 28	C	2	7 %	Cukup Disiplin
21 – 40	-	D	-	-	-
Jumlah			30	100 %	-
Skor Tertinggi	6 ( 95,8 )	A	1	3%	Sangat Disiplin
Skor Terendah	7 ( 40,8 )	C	1	3 %	Cukup Disiplin
Skor Rata-rata	75,04	B	-	-	Disiplin

Berdasarkan Tabel 17 di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai afektif peserta didik kelas X.IPS.2 untuk sikap disiplin adalah Disiplin (B). Berarti sebagian besar peserta didik di kelas X.IPS.2 telah aktif mengikuti pembelajaran bahasa Prancis, tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru, serta mengamalkan tata tertib sekolah.

#### b. Analisis Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2015:168), “Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Perhitungan uji reliabilitas angket sikap disiplin menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, dimana suatu instrumen dikatakan handal (reliabel) apabila memiliki koefisien kehandalan atau  $\alpha$  sebesar 0,6 atau lebih. Teknik analisis reliabilitas menggunakan *microsoft*

excel 2007.

Untuk pengujian reliabilitas, terlebih dahulu dipisahkan skor butir pernyataan terhadap subjek bernomor ganjil dan genap, lalu dihitung total skor tersebut. Penjelasan selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 18: Total skor berdasarkan nomor ganjil dan genap**

Nomor butir pernyataan	Total Skor Ganjil		Rata-rata total skor ganjil	Total Skor Genap		Rata-rata total skor genap
	X.IPS.1	X.IPS.2		X.IPS.1	X.IPS.2	
Item 1	43	55	49	52	51	51,5
Item 2	55	75	65	60	71	65,5
Item 3	59	55	57	62	62,5	62,25
Item 4	43,5	44	43,75	50	40	45
Item 5	46,5	38	42,25	55,5	40	47,75
Item 6	28,5	23	25,75	37	29	33
Item 7	75	75	75	78	73	75,5
Item 8	67	71	69	76	69	72,5
Item 9	55	75	65	60	73	66,5
Item 10	51	72	61,5	57,5	72	64,75
Item 11	51,5	68,5	60	58	67,5	62,75
Item 12	39	50,5	44,75	65	53,5	59,25

Dari tabel 18 di atas, maka dapat diketahui reliabilitasnya pada tabel berikut :

**Tabel 19: Nilai r tabel**

	Ganjil	Genap
Ganjil	1	
Genap	0,964	1

Berdasarkan dari tabel 19 di atas, dapat diketahui bahwa nilai r tabel adalah 0,964 untuk sikap disiplin peserta didik kelas X.IPS.1 dan kelas X.IPS.2. Nilai koefisien reliabilitas ini lebih besar dari nilai patokan yakni 0,6. Dengan demikian instrumen yang digunakan tersebut dinyatakan memiliki

reliabilitas yang tinggi. Dengan kata lain, instrumen yang digunakan tersebut telah menunjukkan kekonsistenan pengukuran pada semua subjeknya.

## **B. Pembahasan**

Evaluasi merupakan salah satu bagian penting dari kegiatan pembelajaran. Evaluasi ini tidak cukup hanya dilakukan dengan menggunakan tes, karena tes hanya dapat digunakan mengukur ranah kognitif saja. Sedangkan dalam penilaian juga perlu adanya pengukuran terhadap ranah afektif dan psikomotorik. Pada Mata Pelajaran Bahasa Prancis, penilaian yang dilakukan oleh guru adalah dari aspek kognitif dan afektif. Di SMA N 2 Magelang, penilaian kognitif dilakukan dengan menggunakan tes, sedangkan penilaian afektif dengan pengamatan atau melalui tugas-tugas. Cara menilai ranah afektif dengan pengamatan atau pemberian tugas-tugas sebenarnya tidak salah, tapi cara ini kurang relevan untuk menilai ranah afektif. Dengan cara ini guru hanya akan menggeneralisasikan penilaiannya terhadap semua siswa, jadi setiap siswa memiliki nilai afektif yang sama. Oleh karena itu untuk mengetahui nilai afektif yang sebenarnya dari siswa, penelitian ini mengembangkan instrumen penilaian afektif khususnya sikap disiplin dengan teknik penilaian non-tes menggunakan skala Likert sebagai alat untuk menilai afektif siswa. Penilaian afektif dengan menggunakan alat evaluasi non tes ini dirasa lebih relevan karena berdasarkan pengamatan secara langsung melalui observasi guru dalam satu semester.

Instrumen penilaian sikap disiplin yang dikembangkan dalam penelitian ini terdiri dari 12 butir pernyataan sikap disiplin. Pengembangan instrumen disesuaikan dengan Kompetensi (KI) Mata Pelajaran Bahasa Prancis untuk kelas X pada semester ganjil yaitu KI.2 :

Mengembangkan perilaku (jujur, **disiplin**, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Instrumen penilaian afektif untuk sikap disiplin di buat oleh peneliti menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban yaitu Sangat Sering, Sering, Cukup Sering, Kadang-Kadang, dan Tidak Pernah. Sebelum diujicobakan, instrumen penilaian afektif ini sudah melalui tahap validasi *expert judgement* oleh tim ahli yaitu Ari Purnawan, S.Pd,M.Pd,M.A dan Dra. Jamilah, M.Pd dari ahli evaluasi, serta Rudy Yuniawati, S.Psi,M.Psi dari ahli psikologi.

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Berdasarkan beberapa masukan yang diberikan oleh tim ahli terhadap instrumen penilaian sikap disiplin tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian sikap disiplin tersebut telah lolos penilaian kelayakakannya. Hasil validasi dan masukan dari tim ahli tersebut digunakan untuk model instrumen penilaian sikap disiplin yang akan diujikan di lapangan. Hasil tersebut merupakan produk akhir instrumen penilaian sikap disiplin.

Desain produk yang telah dibuat kemudian diujicobakan di SMA N 2 Magelang dengan sasaran peserta didik kelas X.IPS.1, dan kelas X.IPS.2 sebanyak 61 peserta didik. Pelaksanaannya dilakukan pada tanggal 3 oktober 2016. Pengujian dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai model instrumen penilaian kemampuan afektif sikap disiplin peserta didik, apakah efektif atau tidak, agar selanjutnya dapat digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Prancis.

Pengujian lapangan dilakukan oleh 2 penilai, yaitu peneliti dan juga guru. Instrumen ini dibuat memang khusus untuk pedoman guru, maka dari itu guru juga harus melakukan uji coba terhadap instrumen agar dapat diketahui apakah instrumen tersebut benar-benar memudahkan guru atau tidak. Setelah dilakukan pengisian terhadap instrumen tersebut, guru juga diminta agar memberikan tanggapannya melalui angket respon guru terhadap instrumen. Dari hasil pengisian angket tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penilaian sikap disiplin yang dibuat sudah sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar ( KI.2 dan KD. 2.3 ) Bahasa Prancis SMA Kelas X. Instrumen ini juga efektif dalam menilai sikap disiplin siswa.

Setelah data-data uji lapangan terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dari hasil dari analisis deskriptif dapat diketahui bahwa nilai afektif peserta didik kelas X.IPS.1 untuk sikap disiplin dari 31 peserta didik, 12 (39%) peserta didik kriteria nilainya Sangat Disiplin, 10 (32%) peserta didik kriteria nilainya Disiplin, 6 (19%) peserta didik kriteria nilainya Cukup Disiplin,

serta 3 (10%) peserta didik kriteria nilainya Kurang Disiplin. Rata-rata skor sikap disiplin kelas X.IPS.1 adalah 71,4 % yaitu kategori Disiplin.

Sedangkan untuk hasil analisis deskriptif nilai afektif peserta didik kelas X.IPS.2 untuk sikap disiplin, diketahui bahwa dari 30 peserta didik, 16 (53 %) peserta didik kriteria nilainya Sangat Disiplin, 12 (40 %) peserta didik kriteria nilainya Disiplin, dan 2 (7 %) peserta didik kriteria nilainya Cukup Disiplin. Rata-rata skor disiplin peserta didik kelas X.IPS.2 adalah 75,04 yaitu kategori Disiplin.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai afektif peserta didik kelas X.IPS.1 dan X.IPS.2 untuk sikap disiplin adalah Disiplin (B). Berarti sebagian besar peserta didik di kelas X.IPS.1 dan X.IPS.2 telah aktif mengikuti pembelajaran bahasa Prancis, tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru, serta mengamalkan tata tertib sekolah.

Untuk menguji apakah instrumen tersebut terpercaya maka dilakukan uji reliabilitas instrumen. Menurut Sugiyono, (2015: 168), "Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama". Perhitungan uji reliabilitas angket sikap disiplin menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, dimana suatu instrumen dikatakan handal (reliabel) apabila memiliki koefisien kehandalan atau  $\alpha$  sebesar 0,6 atau lebih. Setelah dianalisis menggunakan program *microsoft excel 2007*, diketahui bahwa nilai  $r$  tabel adalah 0,964 untuk sikap disiplin peserta didik kelas X.IPS.1 dan kelas X.IPS.2. Nilai koefisien reliabilitas ini lebih besar dari nilai

patokan yakni 0,6. Dengan demikian instrumen yang digunakan tersebut dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi. Dengan kata lain, instrumen yang digunakan tersebut telah menunjukkan kekonsistenan pengukuran pada semua subjeknya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN, DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pengembangan draf awal instrumen yaitu dengan validasi *expert judgement* menghasilkan instrumen penilaian sikap disiplin yang terdiri dari 12 butir pernyataan dengan 3 indikator sikap disiplin, yaitu aktif mengikuti pembelajaran bahasa Prancis, tanggung jawab terhadap tugas, dan mengamalkan tata-tertib yang ada di sekolah.
2. Pelaksanaan uji lapangan instrumen dilakukan di SMA N 2 Magelang dengan subjek sebanyak 61 peserta didik. Hasil analisis deskriptif peserta didik kelas X.IPS.1 adalah 71,4 % (Disiplin), sedangkan untuk kelas X.IPS 2 adalah 75,04 % (Disiplin). Hasil analisis reliabilitas instrumen menghasilkan nilai  $r$  tabel adalah 0,964 untuk seluruh subjek (kelas X.IPS.1 dan kelas X.IPS.2). Nilai koefisien  $r$  adalah lebih dari patokan nilai  $\alpha$  sebesar (0.6). Dengan demikian instrumen yang digunakan tersebut dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi yang berarti telah menunjukkan kekonsistenan pengukuran pada semua subjeknya.

#### **B. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya adalah :

1. Guru tidak mempunyai pedoman penilaian afektif sama sekali karena penilaian afektif dilakukan hanya dengan pengamatan guru terhadap

perilaku keseharian peserta didik di sekolah saja

2. Guru belum pernah melakukan penilaian afektif dengan teknik observasi atau pengamatan yaitu pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga guru masih kesulitan membagi waktu antara mengajar dan melakukan penilaian
3. Alokasi waktu pelaksanaan uji lapangan terlalu singkat sehingga penilaian belum benar-benar objektif

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada guru bahasa Prancis yang ingin mengembangkan instrumen penilaian afektif, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu penulisan indikator penilaian sesuai KKO aspek afektif, penggunaan bahasa yang tepat (kalimat favorable dan unfavorable) serta perbedaan penyusunan kalimat pada setiap kriteria pengukuran afektif.
2. Bagi mahasiswa yang akan meneliti tentang instrumen penilaian afektif agar bisa lebih luas cakupannya, tidak hanya terbatas pada sikap disiplin saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chen, W-B, & Gregory, A. 2010. "Parental involvement as a protective factor during the transition to high school". *The Journal of Educational Research*, 103, hlm. 53-62
- Danim, Sudarwan. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Darmiatun, Daryanto. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ghofur M. Abdul. 2013. *Implementasi Evaluasi Ranah Afektif Untuk Pembelajaran Akidah Akhlak Di MA NU Nurul Huda Mangkang Tugu Semarang*. Skripsi S1. Semarang: IAIN Walisongo.
- Hurlock, Elizabeth, B. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Krisnawati, Dwi Y. 2013. *Pengembangan Instrumen Penilaian Domain Afektif yang Berkualitas pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X di SMA N 1 Boja Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi S1. Semarang: FIS UNNES.
- Lickona, T. 2012. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik* (diterjemahkan oleh Lita S.). Bandung : Nusa Media.
- Ma'sumah, Siti. 2015. *Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri se-Daerah Binaan II Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen*. Skripsi S1. Semarang: Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mardapi, Djemari. 2011. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.

- Njoroge, Philomena Mukami and Ann Nduku Nyabuto. 2014. "Discipline as a Factor in Academic Performance in Kenya". *Journal of Educational and Social Research (Online)*, 4, 1.  
<http://www.mcser.org/journal/index.php/jesr/article/view/1847>. Diunduh pada tanggal 9 Januari 2015.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum SMA/MA. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 tahun 2014 tentang pedoman penilaian hasil belajar. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Pemerintah nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.
- Pratiwi, Umi, dkk. 2015. *Pengembangan Instrumen Penilaian HOTS Berbasis Kurikulum 2013 Terhadap Sikap Disiplin*. Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA, 1, I, hlm. 123-142.
- Riiduwan. 2013. *Dasar-Dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta
- Setyaningrum, I. 2011. *Hubungan Antara Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Lokantara Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung Semester I Tahun Pelajaran 2011/ 2012*. Skripsi S1. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Setiawan, Edy. 2014. *Peningkatan Keterampilan Bercerita Menggunakan Media Komik Strip Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas II MI Rifaiyah Limpung Batang*. Under Graduates Thesis. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Slameto. 2011. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjiono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

- Sudrajat, A. & Wibowo, A. 2013. "Pembentukan Karakter Terpuji di Sekolah Dasar Muhammadiyah Condongcatur". *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1, 2, hlm. 174- 185.
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukanti. 2011. *Penilaian Afektif Dalam Pembelajaran Akuntansi*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 1, IX, hlm. 74 – 82.
- Suryadi, A. 2012. *Outlook 2025 Pembangunan Pendidikan Indonesia: Menuju Kualitas Yang Berdaya Saing Secara Global (The Indonesian Education Outlook 2025: Toward A Sustainable World Class Quality Level)*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Susilofy. 2011. *Pengertian Landasan Psikologis dalam Pendidikan*, <https://susilofy.wordpress.com/2011/09/19/pengertian-landasan-psikologis-dalam-pendidikan/>. Diunduh pada tanggal 19 september 2011.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wuryandani, W dkk. 2014. "Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar". *Cakrawala Pendidikan*, 2, XXXIII, hlm. 286-29.
- \_\_\_\_\_. 2014. "Internalisasi Nilai Karakter Disiplin melalui Penciptaan Iklim Kelas yang Kondusif Di SD Muhammadiyah Sapeh Yogyakarta". *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2, IV, hlm. 17-184.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

## **Lampiran 1: Instrumen Penelitian**

1. Daftar Tim Ahli Validasi Instrumen
2. Format Lembar Validasi Instrumen
3. Kisi-kisi Instrumen
4. Format Instrumen
5. Angket respon guru

**1. Daftar Tim Ahli Validasi Instrumen**

No	Nama Dosen	NIP/ NIDN	Pakar Bidang
1	Ari Purnawan, S.Pd,M.Pd,M.A	197101232001121002	Evaluasi
2	Dra. Jamilah, M.Pd	196301031988032002	Evaluasi
3	Rudy Yuniawati, S.Psi,M.Psi	0501068002	Psikologi

## 2. Format Lembar Validasi Instrumen

### LEMBAR VALIDASI BUTIR PERNYATAAN LEMBAR OBSERVASI SIKAP DISIPLIN

Sasaran Penelitian	: Peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Magelang
Judul Penelitian	: Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Disiplin pada Pembelajaran Bahasa Perancis Tingkat SMA Kelas X SMA Negeri 2 Magelang
Peneliti	: Titis Mangesti
Validator	:
Tanggal	:

Petunjuk pengisian :

Lembaran ini diisi oleh Bapak/ Ibu selaku tim ahli dalam penelitian ini. Berdasarkan pendapat Bapak/ Ibu setelah membaca dan memeriksa butir-butir pernyataan pada lembar observasi sikap disiplin, berilah tanda cek (√) pada kolom penilaian dengan keterangan sebagai berikut :

**Layak**  
**Tidak Layak**

No.	Kriteria	No. Butir	Indikator	Penilaian		Saran perbaikan
				Layak	Tidak Layak	
1	Validitas	a	Instrumen penilaian dapat mengukur sikap peserta didik			
2	Konstruksi	b	Pernyataan-pernyataan dalam instrumen penilaian sikap ini memiliki susunan kalimat yang benar			
3	Keterbacaan	c	Pernyataan-pernyataan dalam instrumen penilaian sikap pada aspek kejelasan kalimat mudah dipahami			
4	Aspek kebahasaan	d	Pernyataan-pernyataan dalam instrumen penilaian sikap ini menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar			
5	Kepraktisan	e	Instrumen penilaian sikap ini mudah dilaksanakan			
		f	Instrumen penilaian sikap ini mudah pemeriksaannya			

		g	Instrumen penilaian sikap ini dilengkapi dengan petunjuk pengisian			
6	ekonomis	h	Instrumen penilaian sikap ini menggunakan biaya yang murah			

**DESKRIPSI**

No.	Kriteria	Deskripsi
1	Validitas	Instrumen penilaian ini mengukur apa yang seharusnya diukur yaitu sikap disiplin peserta didik Contoh : Peserta didik memakai seragam sesuai peraturan
2	Konstruksi	Aspek konstruksi adalah susunan kalimat instrumen penilaian sikap ini benar sesuai dengan pola SPOK
3	Keterbacaan	Keterbacaan adalah tingkat kenyamanan suatu susunan huruf saat dibaca. Aspek keterbacaan berkaitan dengan tingkat kemudahan bahasa (kosa kata dan kalimat)
4	Aspek kebahasaan	Penulisan instrumen menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, yaitu menggunakan kata baku, tanda baca yang sesuai, dan secara keseluruhan menggunakan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan)
5	Kepraktisan	Mudah dilaksanakan, artinya tidak menuntut peralatan yang banyak, Mudah pemeriksaannya, artinya bahwa instrumrn ini dilengkapi dengan pedoman penskoran Dilengkapi dengan petunjuk pengisian sehingga dapat digunakan oleh orang lain,
6	Ekonomis	Ekonomis artinya bahwa pelaksanaan penilaian tidak membutuhkan biaya yang mahal, tenaga yang banyak, dan waktu yang lama

Kesimpulan :

Lembar observasi penilaian sikap disiplin ini dinyatakan :

- a. Tidak layak digunakan,
- b. Layak digunakan dengan revisi, dan
- c. Layak digunakan dengan tanpa revisi.

....., ..... 2016  
Validator

( ..... )  
NIP.

### 3. KISI-KISI LEMBAR OBSERVASI SIKAP DISIPLIN PESERTA DIDIK

K.I.2. : Mengembangkan perilaku (jujur, **disiplin**, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Variabel	Dimensi	Indikator Soal	Pernyataan	No. Butir Soal	Jumlah Butir Pernyataan
Sikap Disiplin	Tertib dalam mengikuti pembelajaran di sekolah	2. <i>Aktif mengikuti pembelajaran bahasa Prancis</i>	5. Peserta didik duduk dengan sigap menghadap ke depan pada saat pembelajaran berlangsung	4	4
			6. Peserta didik melakukan <i>eye-contact</i> terhadap guru pada saat pembelajaran berlangsung	5	
			7. Peserta didik bertanya kepada guru jika ada materi yang tidak dipahami	6	
			8. Peserta didik menjawab ketika guru memberikan pertanyaan	10	
	Tanggung jawab terhadap tugas	2. <i>Tanggung jawab terhadap tugas</i>	5. Peserta didik mengerjakan PR tidak di sekolah	2	4
			6. Peserta didik mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru	7	
			7. Peserta didik tetap mengerjakan tugas walaupun guru sedang tidak berada di kelas	8	
			8. Peserta didik dapat mengumpulkan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu	9	
	Patuh terhadap tata tertib yang berlaku di sekolah	2. <i>Mengamalkan tata tertib yang ada di sekolah</i>	5. Peserta didik tidak terlambat masuk kelas	1	4
			6. Peserta didik membawa peralatan penunjang pembelajaran bahasa Prancis	3	
			7. Peserta didik tidak berbuat gaduh pada saat pembelajaran berlangsung	11	
			8. Peserta didik memakai seragam lengkap sesuai peraturan	12	
Jumlah pernyataan					12

#### 4. Format instrumen:

##### LEMBAR OBSERVASI SIKAP DISIPLIN PESERTA DIDIK

Kepada : Guru Bahasa Prancis SMA Negeri 2 Magelang

Saya Titis Mangesti, mahasiswa s1 jurusan pendidikan bahasa Prancis Universitas Negeri Yogyakarta selaku peneliti akan mengambil data terkait dengan penilaian sikap disiplin peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Prancis. Instrumen yang digunakan adalah berupa lembar observasi. Lembar observasi ini digunakan untuk menilai sikap sosial peserta didik yaitu sikap disiplin pada pembelajaran bahasa Prancis. Mohon ketersediaan Ibu untuk mengisi lembaran instrumen ini. *Pengisian instrumen ini tidak mempengaruhi jabatan Bapak/Ibu sebagai guru dan tidak mempengaruhi nilai peserta didik pada ranah apapun.*

K.I.2. : Mengembangkan perilaku (jujur, **disiplin**, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

K.D.2.3 Menerapkan perilaku **disiplin**, tanggung jawab, motivasi internal, pola hidup sehat, dan ramah lingkungan melalui, berbicara, membaca dan menulis tentang identitas diri dan kehidupan sekolah

Petunjuk :

1. Bacalah dengan cermat pernyataan yang telah tersedia
2. Berilah penilaian dalam bentuk **skor** sesuai sikap disiplin yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :
  - 5** = “**selalu**” apabila selalu melakukan sesuai pernyataan,
  - 4** = “**sering**” apabila sering melakukan pernyataan,
  - 3** = “**kadang-kadang**” apabila kadang-kadang melakukan pernyataan,
  - 2** = “**pernah**” apabila pernah melakukan pernyataan,
  - 1** = “**jarang**” apabila tidak pernah melakukan pernyataan.

Nama Kelas : .....

Semester / Tahun Ajaran : .....





## 5. Angket respon guru

### ANGKET TANGGAPAN GURU BAHASA PRANCIS TERHADAP PENGUNAAN INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP DISIPLIN PADA PEMBELAJARAN BAHASA PRANCIS TINGKAT SMA KELAS X SMA N 2 MAGELANG

Kepada : Guru Bahasa Prancis SMA N 2 Magelang

Petunjuk :

Berikut ini dikemukakan sejumlah pernyataan sehubungan dengan tanggapan guru bahasa Prancis yang mengajar di SMAN 2 Magelang terhadap instrumen penilaian sikap disiplin pada pembelajaran bahasa Prancis tingkat SMA Kelas X SMA N 2 Magelang. Untuk itu dimohon kesediaannya kepada Ibu sebagai praktisi dapat memberikan tanda ceklis (√) pada kolom skor yang telah disediakan dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

**5 : Sangat Setuju            3 : Kurang Setuju            1 : Sangat Tidak**

**4 : Setuju                    2 : Tidak Setuju                    Setuju**

No	Pernyataan	Skor				
		5	4	3	2	1
<b>A. ASPEK ISI INSTRUMEN</b>						
1	Pernyataan-pernyataan yang terdapat pada instrumen sudah sesuai dengan Kompetensi Inti, yaitu K.I.2					
2	Pernyataan-pernyataan yang terdapat pada instrumen sudah sesuai dengan Kompetensi Dasar, yaitu K.D.2.3					
3	Instrumen penilaian dapat menilai sikap disiplin peserta didik secara objektif					
<b>B. ASPEK KONSTRUK INSTRUMEN</b>						
1	Pernyataan-pernyataan dalam instrumen memiliki susunan kalimat yang benar					
2	Pernyataan-pernyataan dalam instrumen pada aspek kejelasan kalimat mudah dipahami					
3	Pernyataan-pernyataan dalam instrumen menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar					
<b>C. ASPEK PENGGUNAAN INSTRUMEN</b>						
1	Instrumen penilaian sikap ini mudah dilaksanakan					
2	Instrumen penilaian sikap ini mudah pemeriksaannya					
3	Instrumen penilaian sikap ini tidak menyita waktu guru dalam mengajar					
4	Instrumen penilaian sikap ini menggunakan biaya yang murah					

**Tanggapan dan Saran :**

.....  
.....  
.....

**Pengolahan Skor:**

$$\text{Hasil Presentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\Sigma \text{ skor total}} \times 100\%$$

**Kesimpulan :**

.....  
.....

Magelang , 26 oktober 2016

Guru Bahasa Prancis SMAN 2 Magelang



(Dra. Arumi Fauziah Hafni)  
NIP. : 195905071986032003

**Lampiran 2: Hasil Uji Coba Instrumen**

1. Lembar Validasi Instrumen Oleh Tim Ahli
2. Daftar Subjek (Peserta Didik Kelas X.IPS.1 dan X.IPS.2)
3. Lembar observasi penilaian penilai 1 (peneliti)
4. Lembar observasi penilaian penilai 2 (guru)
5. Angket respon guru

# 1. Lembar Validasi Instrumen Oleh Tim Ahli

a. Oleh Ari Purnawan, S.Pd,M.Pd,M.A

## LEMBAR VALIDASI BUTIR PERNYATAAN LEMBAR OBSERVASI SIKAP DISIPLIN

Sasaran Penelitian	: Peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Magelang
Judul Penelitian	: Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Disiplin pada Pembelajaran Bahasa Perancis Tingkat SMA Kelas X SMA Negeri 2 Magelang
Peneliti	: Titis Mangesti
Validator	: Ari Purnawan
Tanggal	: 27 September 2016

Petunjuk pengisian :

Lembaran ini diisi oleh Bapak/ Ibu selaku tim ahli dalam penelitian ini. Berdasarkan pendapat Bapak/ Ibu setelah membaca dan memeriksa butir-butir pernyataan pada lembar observasi sikap disiplin, berilah tanda cek (√) pada kolom penilaian dengan keterangan sebagai berikut :

Layak ✓ dg revisi  
Tidak Layak

No.	Kriteria	No.Butir	Indikator	Penilaian		Saran perbaikan
				Layak	Tidak Layak	
1	Validitas	a	Instrumen penilaian dapat mengukur sikap peserta didik	✓*		perlu ditambahkan juga aspek yang lebih banyak/detail
2	Konstruksi	b	Pernyataan-pernyataan dalam instrumen penilaian sikap ini memiliki susunan kalimat yang benar	✓		
3	Keterbacaan	c	Pernyataan-pernyataan dalam instrumen penilaian sikap pada aspek kejelasan kalimat mudah dipahami	✓		
4	Aspek kebahasaan	d	Pernyataan-pernyataan dalam instrumen penilaian sikap ini menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	✓		
5	Praktibilitas	e	Instrumen penilaian sikap ini mudah dilaksanakan	✓		cek apakah U/ Individu atau kelasikal

		f	Instrumen penilaian sikap ini mudah pemeriksaannya	✓		
		g	Instrumen penilaian sikap ini dilengkapi dengan petunjuk pengisian	✓		perlu ditambah dg deskripsi, what value
6	ekonomis	h	Instrumen penilaian sikap ini menggunakan biaya yang murah	✓		

### DESKRIPSI

No.	Kriteria	Deskripsi
1	Validitas	Instrumen penilaian ini mengukur apa yang seharusnya diukur yaitu sikap disiplin peserta didik Contoh : Peserta didik memakai seragam sesuai peraturan
2	Konstruksi	Aspek kontruksi adalah susunan kalimat instrumen penilaian sikap ini benar sesuai dengan pola SPOK
3	Keterbacaan	Keterbacaan adalah tingkat kenyamanan suatu susunan huruf saat dibaca. Aspek keterbacaan berkaitan dengan tingkat kemudahan bahasa (kosa kata dan kalimat)
4	Aspek kebahasaan	Penulisan instrumen menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, yaitu menggunakan kata baku, tanda baca yang sesuai, dan secara keseluruhan menggunakan EYD

		(Ejaan Yang Disempurnakan)
5	Praktibilitas	a. Mudah dilaksanakan, artinya tidak menuntut pralatan yang banyak,
		b. Mudah pemeriksaannya, artinya bahwa instrumrn ini dilengkapi dengan pedoman penskoran
		c. Dilengkapi dengan petunjuk pengisian sehingga dapat digunakan oleh orang lain,
6	Ekonomis	Ekonomis artinya bahwa pelaksanaan penilaian tidak membutuhkan biaya yang mahal, tenaga yang banyak, dan waktu yang lama

Kesimpulan :

Lembar observasi penilaian sikap disiplin ini dinyatakan :

- a. Tidak layak digunakan,
- b. Layak digunakan dengan revisi, dan
- c. Layak digunakan dengan tanpa revisi.

Jogjakarta 27/09/2016  
Validator

*Ari Purwanan*  
(.....)  
NIP. 19710123 200112 1002

LEMBAR VALIDASI BUTIR PERNYATAAN  
LEMBAR OBSERVASI SIKAP DISIPLIN

Sasaran Penelitian	: Peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Magelang
Judul Penelitian	: Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Disiplin pada Pembelajaran Bahasa Perancis Tingkat SMA Kelas X SMA Negeri 2 Magelang
Peneliti	: Titis Mangesti ^
Validator	: Dra. Jamilah, M.Pd
Tanggal	: 26 september – 1 oktober 2016

Petunjuk pengisian :

Lembaran ini diisi oleh Bapak/ Ibu selaku tim ahli dalam penelitian ini. Berdasarkan pendapat Bapak/ Ibu setelah membaca dan memeriksa butir-butir pernyataan pada lembar observasi sikap disiplin, berilah tanda cek (√) pada kolom penilaian dengan keterangan sebagai berikut :

Layak ✓  
Tidak Layak

*dg revisi*

No.	Kriteria	No.Butir	Indikator	Penilaian		Saran perbaikan
				Layak	Tidak Layak	
1	Validitas	a	Instrumen penilaian dapat mengukur sikap peserta didik	✓		
2	Konstruksi	b	Pernyataan-pernyataan dalam instrumen penilaian sikap ini memiliki susunan kalimat yang benar	✓		
3	Keterbacaan	c	Pernyataan-pernyataan dalam instrumen penilaian sikap pada aspek kejelasan kalimat mudah dipahami	✓		
4	Aspek kebahasaan	d	Pernyataan-pernyataan dalam instrumen penilaian sikap ini menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	✓		
5	Praktibilitas	e	Instrumen penilaian sikap ini mudah dilaksanakan		✓	tidak bisa diterapkan Perbaiki formatnya

		f	Instrumen penilaian sikap ini mudah pemeriksaannya		✓	tidak mudah <del>tdk</del> memungkinkan memberi feedback
		g	Instrumen penilaian sikap ini dilengkapi dengan petunjuk pengisian		✓	petunjuk <del>tdk</del> dpt diterapkan. Ubah
6	ekonomis	h	Instrumen penilaian sikap ini menggunakan biaya yang murah		✓	

### DESKRIPSI

No.	Kriteria	Deskripsi
1	Validitas	Instrumen penilaian ini mengukur apa yang seharusnya diukur yaitu sikap disiplin peserta didik Contoh : Peserta didik memakai seragam sesuai peraturan
2	Konstruksi	Aspek kontruksi adalah susunan kalimat instrumen penilaian sikap ini benar sesuai dengan pola SPOK
3	Keterbacaan	Keterbacaan adalah tingkat kenyamanan suatu susunan huruf saat dibaca. Aspek keterbacaan berkaitan dengan tingkat kemudahan bahasa (kosa kata dan kalimat)
4	Aspek kebahasaan	Penulisan instrumen menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, yaitu menggunakan kata baku, tanda baca yang sesuai, dan secara keseluruhan menggunakan EYD

		(Ejaan Yang Disempurnakan)
5	Praktibilitas	a. Mudah dilaksanakan, artinya tidak menuntut pralatan yang banyak,
		b. Mudah pemeriksaannya, artinya bahwa instrumrn ini dilengkapi dengan pedoman penskoran
		c. Dilengkapi dengan petunjuk pengisian sehingga dapat digunakan oleh orang lain,
6	Ekonomis	Ekonomis artinya bahwa pelaksanaan penilaian tidak membutuhkan biaya yang mahal, tenaga yang banyak, dan waktu yang lama


Kesimpulan :

Lembar observasi penilaian sikap disiplin ini dinyatakan :

- a. Tidak layak digunakan,
- b. Layak digunakan dengan revisi, dan
- c. Layak digunakan dengan tanpa revisi.

26 september 2016

Validator

  
Dra. Jamilah, M.Pd

NIP. 196301031988032002

No.	Kriteria	No.Butir	Indikator	Penilaian		Saran perbaikan
				Layak	Tidak Layak	
1	Validitas	a	Instrumen penilaian dapat mengukur sikap peserta didik	✓		
2	Konstruksi	b	Pernyataan-pernyataan dalam instrumen penilaian sikap ini memiliki susunan kalimat yang benar	✓		
3	Keterbacaan	c	Pernyataan-pernyataan dalam instrumen penilaian sikap pada aspek kejelasan kalimat mudah dipahami	✓		
4	Aspek kebahasaan	d	Pernyataan-pernyataan dalam instrumen penilaian sikap ini menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	✓		
5	Kepraktisan	e	Instrumen penilaian sikap ini mudah dilaksanakan	✓		

		f	Instrumen penilaian sikap ini mudah pemeriksaannya	✓		
		g	Instrumen penilaian sikap ini dilengkapi dengan petunjuk pengisian	✓		
6	ekonomis	h	Instrumen penilaian sikap ini menggunakan biaya yang murah	✓		

### DESKRIPSI

No.	Kriteria	Deskripsi
1	Validitas	Instrumen penilaian ini mengukur apa yang seharusnya diukur yaitu sikap disiplin peserta didik Contoh : Peserta didik memakai seragam sesuai peraturan
2	Konstruksi	Aspek kontruksi adalah susunan kalimat instrumen penilaian sikap ini benar sesuai dengan pola SPOK
3	Keterbacaan	Keterbacaan adalah tingkat kenyamanan suatu susunan huruf saat dibaca. Aspek keterbacaan berkaitan dengan tingkat kemudahan bahasa (kosa kata dan kalimat)
4	Aspek kebahasaan	Penulisan instrumen menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, yaitu menggunakan kata baku, tanda baca yang sesuai, dan secara keseluruhan menggunakan EYD

		(Ejaan Yang Disempurnakan)
5	Kepraktisan	a. Mudah dilaksanakan, artinya tidak menuntut peralatan yang banyak,
		b. Mudah pemeriksaannya, artinya bahwa instrumrn ini dilengkapi dengan pedoman penskoran
		c. Dilengkapi dengan petunjuk pengisian sehingga dapat digunakan oleh orang lain,
6	Ekonomis	Ekonomis artinya bahwa pelaksanaan penilaian tidak membutuhkan biaya yang mahal, tenaga yang banyak, dan waktu yang lama

Kesimpulan :

Lembar observasi penilaian sikap disiplin ini dinyatakan :

- a. Tidak layak digunakan,
- b. Layak digunakan dengan revisi, dan
- c. Layak digunakan dengan tanpa revisi.

Yogyakarta, 29-g. 2016

Validator

(Dra. Jamilah, M.Pd)

NIP. 196301031988032002

No.	Kriteria	No.Butir	Indikator	Penilaian		Saran perbaikan
				Layak	Tidak Layak	
1	Validitas	a	Instrumen penilaian dapat mengukur sikap peserta didik	✓		Indikator perilaku dari dimensi keaktifan perlu ditambah dan lebih operasional.
2	Konstruksi	b	Pernyataan-pernyataan dalam instrumen penilaian sikap ini memiliki susunan kalimat yang benar	✓		Susunan kalimat sdh baik benar namun sebaiknya hindari penjelasan kal. yng mekalasi ( )
3	Keterbacaan	c	Pernyataan-pernyataan dalam instrumen penilaian sikap pada aspek kejelasan kalimat mudah dipahami	✓		Mudah dipahami
4	Aspek kebahasaan	d	Pernyataan-pernyataan dalam instrumen penilaian sikap ini menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	✓		Bahasa observasi hendaknya operasional bukan konseptual.
5	Praktibilitas	e	Instrumen penilaian sikap ini mudah dilaksanakan	✓		

		f	Instrumen penilaian sikap ini mudah pemeriksaannya	✓		
		g	Instrumen penilaian sikap ini dilengkapi dengan petunjuk pengisian	✓		
6	ekonomis	h	Instrumen penilaian sikap ini menggunakan biaya yang murah	✓		

#### DESKRIPSI

No.	Kriteria	Deskripsi
1	Validitas	Instrumen penilaian ini mengukur apa yang seharusnya diukur yaitu sikap disiplin peserta didik Contoh : Peserta didik memakai seragam sesuai peraturan
2	Konstruksi	Aspek konstruksi adalah susunan kalimat instrumen penilaian sikap ini benar sesuai dengan pola SPOK
3	Keterbacaan	Keterbacaan adalah tingkat kenyamanan suatu susunan huruf saat dibaca. Aspek keterbacaan berkaitan dengan tingkat kemudahan bahasa (kosa kata dan kalimat)
4	Aspek kebahasaan	Penulisan instrumen menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, yaitu menggunakan kata baku, tanda baca yang sesuai, dan secara keseluruhan menggunakan EYD

		(Ejaan Yang Disempurnakan)
5	Praktibilitas	a. Mudah dilaksanakan, artinya tidak menuntut peralatan yang banyak,
		b. Mudah pemeriksannya, artinya bahwa instrumen ini dilengkapi dengan pedoman penskoran
		c. Dilengkapi dengan petunjuk pengisian sehingga dapat digunakan oleh orang lain,
6	Ekonomis	Ekonomis artinya bahwa pelaksanaan penilaian tidak membutuhkan biaya yang mahal, tenaga yang banyak, dan waktu yang lama

Kesimpulan :

Lembar observasi penilaian sikap disiplin ini dinyatakan :

- a. Tidak layak digunakan,
- b. Layak digunakan dengan revisi, dan
- c. Layak digunakan dengan tanpa revisi.

Yogyakarta, 30/9/2016

Validator

*Rudy Yuniawan*

Rudy Yuniawan, S.Psi, M.Psi

NIDN 0501068002

No.	Kriteria	No.Butir	Indikator	Penilaian		Saran perbaikan
				Layak	Tidak Layak	
1	Validitas	a	Instrumen penilaian dapat mengukur sikap peserta didik	✓		
2	Konstruksi	b	Pernyataan-pernyataan dalam instrumen penilaian sikap ini memiliki susunan kalimat yang benar	✓		
3	Keterbacaan	c	Pernyataan-pernyataan dalam instrumen penilaian sikap pada aspek kejelasan kalimat mudah dipahami	✓		
4	Aspek kebahasaan	d	Pernyataan-pernyataan dalam instrumen penilaian sikap ini menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	✓		
5	Kepraktisan	e	Instrumen penilaian sikap ini mudah dilaksanakan	✓		

		f	Instrumen penilaian sikap ini mudah pemeriksaannya	✓		
		g	Instrumen penilaian sikap ini dilengkapi dengan petunjuk pengisian	✓		
6	ekonomis	h	Instrumen penilaian sikap ini menggunakan biaya yang murah	✓		

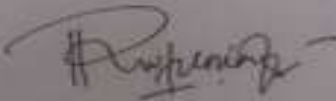
**Kesimpulan :**

Lembar observasi penilaian sikap disiplin ini dinyatakan :

- a. Tidak layak digunakan,
- b. Layak digunakan dengan revisi, dan
- c. Layak digunakan dengan tanpa revisi.

Yogyakarta 01/10 2016

Validator



Rudy Yuniawati, S.Psi, M.Psi

NIDN. 0501068002

## 2. Daftar Subjek (Peserta Didik Kelas X.IPS.1 dan X.IPS.2)

Daftar Peserta Didik Kelas X-IPS-1

Daftar Peserta Didik Kelas X-IPS-2

NO	NAMA PESERTA DIDIK	No	Nama
1	Aeni Naima	1	Alfi Riski Damayanti
2	<b>Aji Darma Raharja</b>	2	<b>Andika Theo Pratama</b>
3	Anisa Gispa Cika Adindya	3	Aneta Larasati G
4	Annisa Viananda Caesari .P	4	Annisa Wulandari
5	Aprisa Tasyanda Putri	5	Arisma Nur Fayza
6	<b>Bima Anggoro Setiawan</b>	6	Augen Wiidyaningrum K
7	Cantika Indah Sentosa	7	Aura Yonanda Kirana
8	<b>Charen Bagus Priambada .S</b>	8	<b>Azhar Osama</b>
9	<b>Deri Nasrullah</b>	9	Christina Indri Ariana H
10	Dian Nurhayati	10	Citra Sekar Ayu Fahrudin
11	Edo Heppy Devianingrum	11	<b>Daffa Bagaskara</b>
12	Farizka Aulia Dianti	12	Devia Shafa Salsabila
13	<b>Galang Aji Pangestu</b>	13	Dewi Asri Agustin
14	<b>Hizkia Andhitya Wijaya</b>	14	<b>Dimas Wilda Pratama A.P</b>
15	<b>Indra Wiratama</b>	15	<b>Edo Wiranata Silatama</b>
16	Irnella Nopriyanti	16	<b>Firman Ilham Pratama</b>
17	Jihan Aqila Olivenita	17	<b>Fuad Hasyim</b>
18	<b>Khusnadin Al Fikri</b>	18	<b>Iqbal Dzaky</b>
19	Maharani Galuh Pitaloka R	19	Juneta Evasia Adrianti
20	Nafa Destiana Ariska	20	Kristina Rahajeng Ayu P
21	Nisa Haida Lutfia Hanum	21	Kurnia Setyarini
22	<b>Onam Permana Putra</b>	22	Maria Sekar Ayu
23	Oryza Lathifatul Ulya	23	Maulida Rhadhiya W
24	<b>Rachzonja Ahy Kirana .P</b>	24	<b>Muhammad Fachri F</b>
25	-	25	Noor Aini Rosalita A
26	Rizki Ratnafuri	26	<b>Putranto Dwi Hanifan</b>
27	<b>Robby Fajar Fitrianto</b>	27	Risma Setyo Rini
28	Sabrina Sheilla Shafira	28	<b>Rizaldy Surya Septian</b>
29	Shierly Christiani Andita	29	Rosa Apriliana
30	Yosiana Liska	30	Salma Ayu Andini Putri
31	Zahra Puspa Catria	31	Yasmine Amalia R
32	Zarotul Arofah		



### 3. Lembar observasi penilaian penilai 1 (peneliti)

#### a. Kelas X.IPS.1

No	Sikap yang Diamati	Nomor absen peserta didik																															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32
1	Peserta didik tidak terlambat masuk kelas	5	1	5	5	5	5	1	1	1	5	5	5	1	1	1	5	1	1	5	5	5	1	5	1	-	5	1	5	1	5	1	1
2	Peserta didik mengerjakan PR tidak di sekolah	5	1	5	5	5	5	1	1	1	5	5	5	5	1	5	5	5	1	5	5	5	5	5	1	-	5	1	5	1	5	1	5
3	Peserta didik membawa peralatan penunjang pembelajaran bahasa Prancis	5	1	5	5	5	5	1	1	1	5	5	5	5	1	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	-	5	5	5	1	5	1	5
4	Peserta didik duduk dengan sigap menghadap ke depan pada saat pembelajaran berlangsung	3	1	4	4	3	4	1	3	3	4	4	3	3	3	3	5	3	1	4	4	4	3	3	3	-	4	1	3	3	4	4	3
5	Peserta didik melakukan <i>eye-contact</i> terhadap guru pada saat pembelajaran berlangsung	3	3	4	4	3	5	1	4	4	3	4	5	3	3	3	3	4	3	4	5	3	3	3	3	-	3	4	3	4	4	3	3
6	Peserta didik bertanya kepada guru jika ada materi yang tidak dipahami	1	5	1	1	1	5	1	5	2	1	1	1	1	1	1	1	5	1	1	5	1	1	1	1	-	1	5	1	5	1	1	5
7	Peserta didik	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	-	5	5	5	5	5	5	5



### 3. Lembar observasi penilaian penilai 1 (peneliti)

#### b. Kelas X.IPS.2

No	Sikap yang Diamati	Nomor absen peserta didik																														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	24	25	26	27	28	29	30	31	
1	Peserta didik tidak terlambat masuk kelas	5	1	5	5	5	5	5	1	5	1	1	5	5	1	5	1	1	1	5	5	5	5	1	5	1	5	1	5	5	5	
2	Peserta didik mengerjakan PR tidak di sekolah	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
3	Peserta didik membawa peralatan penunjang pembelajaran bahasa Prancis	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	1	5	1	1	5	5	5	5	5	1	5	1	5	1	5	5	5	
4	Peserta didik duduk dengan sigap menghadap ke depan pada saat pembelajaran berlangsung	4	3	3	3	4	5	3	3	4	3	1	4	5	1	3	1	3	1	4	3	3	5	3	3	1	4	3	4	5	2	
5	Peserta didik melakukan <i>eye-contact</i> terhadap guru pada saat pembelajaran berlangsung	3	3	2	2	2	5	1	2	3	3	3	3	4	1	4	3	2	3	3	3	2	3	3	4	5	3	3	3	3	5	
6	Peserta didik bertanya kepada guru jika ada materi yang tidak dipahami	1	5	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	5	1	1	5	
7	Peserta didik mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
8	Peserta didik tetap mengerjakan tugas walaupun guru sedang tidak berada di	5	5	5	5	5	5	5	3	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5



**3. Lembar observasi penilaian penilai 2 (guru)**  
**a. Kelas X.IPS.1**

No	Sikap yang Diamati	Nomor absen peserta didik																																
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	
1	Peserta didik tidak terlambat masuk kelas	5	1	5	5	5	5	1	1	1	5	5	5	1	1	1	5	1	1	5	5	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5	1	5
2	Peserta didik mengerjakan PR tidak di sekolah	5	1	5	5	5	5	1	1	1	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	1	5	1	5	1	5	
3	Peserta didik membawa peralatan penunjang pembelajaran bahasa Prancis	5	1	5	5	5	5	1	1	1	5	5	5	5	1	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	1	5	
4	Peserta didik duduk dengan sigap menghadap ke depan pada saat pembelajaran berlangsung	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
5	Peserta didik melakukan eye-contact terhadap guru pada saat pembelajaran berlangsung	3	3	3	3	3	5	1	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
6	Peserta didik bertanya kepada guru jika ada materi yang tidak dipahami	1	5	1	1	1	5	1	5	3	1	1	1	1	1	1	1	5	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
7	Peserta didik mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
8	Peserta didik tetap mengerjakan tugas walaupun guru sedang tidak berada di kelas	5	5	5	5	5	5	1	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
9	Peserta didik dapat mengumpulkan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu	5	1	5	5	5	5	1	1	1	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	1	5	1	5	
10	Peserta didik menjawab ketika guru memberikan pertanyaan	2	2	5	2	2	5	2	5	5	3	3	5	2	2	2	5	7	2	3	5	3	3	3	2	3	3	2	3	2	5	3	3	
11	Peserta didik tidak berbuat gaduh pada saat pembelajaran berlangsung	5	3	5	3	2	5	1	1	1	5	5	5	3	1	2	5	3	3	5	5	5	2	3	2	1	5	1	3	5	3	3	5	
12	Peserta didik memakai seragam lengkap sesuai peraturan	2	5	2	2	2	5	1	1	1	5	2	5	5	5	2	5	2	5	2	5	1	5	5	1	5	1	5	2	2	2	2	5	
Jumlah		96	33	98	99	99	98	14	30	28	50	49	54	45	25	39	59	65	23	59	38	46	43	40	20	50	31	42	57	43	29	50		

**b. Kelas X.IPS.2**

No	Sikap yang Diamati	Nomor absen peserta didik																															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32
1	Peserta didik tidak terlambat masuk kelas	5	1	5	5	5	5	1	5	1	1	5	5	1	5	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	Peserta didik mengerjakan PR tidak di sekolah	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	Peserta didik membawa peralatan penunjang pembelajaran bahasa Prancis	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	1	5	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	Peserta didik duduk dengan sigap menghadap ke depan pada saat pembelajaran berlangsung	3	2	2	2	3	5	2	3	3	2	1	3	5	1	2	1	3	1	3	2	2	5	2	2	1	3	2	3	2	3	5	1
5	Peserta didik melakukan eye-contact terhadap guru pada saat pembelajaran berlangsung	2	2	1	1	5	1	2	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	5	3	2	2	3	5
6	Peserta didik bertanya kepada guru jika ada materi yang tidak dipahami	1	5	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	Peserta didik mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
8	Peserta didik tetap mengerjakan tugas walaupun guru sedang tidak berada di kelas	5	5	5	5	5	5	3	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
9	Peserta didik dapat mengumpulkan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
10	Peserta didik menjawab ketika guru memberikan pertanyaan	3	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
11	Peserta didik tidak berbuat gaduh pada saat pembelajaran berlangsung	2	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2
12	Peserta didik memakai seragam lengkap sesuai peraturan	3	5	2	2	2	3	5	3	2	2	2	3	5	5	2	2	5	5	3	3	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	5
Jumlah		50	16	50	50	50	50	16	50	16	16	50	50	16	50	16	16	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	

#### 4. Angket respon guru

**ANGKET TANGGAPAN GURU BAHASA PRANCIS TERHADAP  
PENGUNAAN INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP DISIPLIN PADA  
PEMBELAJARAN BAHASA PRANCIS TINGKAT SMA  
KELAS X SMA N 2 MAGELANG**

Kepada : Guru Bahasa Prancis SMA N 2 Magelang

Petunjuk :

Berikut ini dikemukakan sejumlah pernyataan sehubungan dengan tanggapan guru bahasa Prancis yang mengajar di SMAN 2 Magelang terhadap instrumen penilaian sikap disiplin pada pembelajaran bahasa Prancis tingkat SMA Kelas X SMA N 2 Magelang. Untuk itu dimohon kesediaannya kepada Ibu sebagai praktisi dapat memberikan tanda ceklis (√) pada kolom skor yang telah disediakan dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

**5 : Sangat Setuju            3 : Kurang Setuju            1 : Sangat Tidak**

**4 : Setuju                      2 : Tidak Setuju                      Setuju**

No.	Pernyataan	Skor				
		5	4	3	2	1
<b>D. ASPEK ISI INSTRUMEN</b>						
1	Pernyataan-pernyataan yang terdapat pada instrumen sudah sesuai dengan Kompetensi Inti, yaitu K.I.2		√			
2	Pernyataan-pernyataan yang terdapat pada instrumen sudah sesuai dengan Kompetensi Dasar, yaitu K.D.2.3		√			
3	Instrumen penilaian dapat menilai sikap disiplin peserta didik secara objektif		√			
<b>E. ASPEK KONSTRUK INSTRUMEN</b>						
1	Pernyataan-pernyataan dalam instrumen memiliki susunan kalimat yang benar		√			
2	Pernyataan-pernyataan dalam instrumen pada aspek kejelasan kalimat mudah dipahami	√				
3	Pernyataan-pernyataan dalam instrumen menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	√				
<b>F. ASPEK PENGGUNAAN INSTRUMEN</b>						
1	Instrumen penilaian sikap ini mudah dilaksanakan		√			
2	Instrumen penilaian sikap ini mudah pemeriksaannya		√			
3	Instrumen penilaian sikap ini tidak menyita waktu guru dalam mengajar			√		
4	Instrumen penilaian sikap ini menggunakan biaya yang murah	√				

**Tanggapan dan Saran :**

- Sebaiknya dalam penilaian sikap, dibuat satu instrumen yang bisa mencakup semua aspek. Artinya, untuk satu instrumen tidak hanya penilaian tentang sikap disiplin saja, bisa untuk jujur, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan juga proaktif (sesuai dengan K.I.2). Tetapi, instrumen yang dikembangkan harus tetap memudahkan guru sehingga bisa memberikan *feedback* yang positif juga terhadap peserta didik.
- Penilaian yang dilakukan tidak cukup hanya sekali sampai dua kali saja, apalagi instrumen berupa lembar observasi yang harus dilaksanakan secara bertahap dalam satu semester.

**Pengolahan Skor:**

Hasil Presentase =  $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\Sigma \text{ skor total}} \times 100\%$

$$= \frac{42}{50} \times 100\%$$

$$= 84\% \quad (\text{Sangat Baik})$$

Kesimpulan :

Instrumen penilaian sikap disiplin yang dibuat sudah sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar ( KI.2 dan KD. 2.3 ) Bahasa Prancis SMA Kelas X. Instrumen ini juga efektif dalam menilai sikap disiplin siswa.

Magelang , 26 oktober 2016

Guru Bahasa Prancis SMAN 2 Magelang

(Dra. Arumi Fauziah Hafni)  
NIP. : 195905071986032003

**Lampiran 3: Hasil Analisis Statistik**

1. Tabel 1: Skor butir pernyataan terhadap nomor subjek bernomor ganjil dan genap kelas X.IPS.1
2. Tabel 2: Skor butir pernyataan terhadap nomor subjek bernomor ganjil dan genap kelas X.IPS.2
3. Tabel 3: Hasil Total skor rata-rata berdasarkan nomor ganjil dan genap kelas X.IPS.1 dan X.IPS.2

**Tabel 1: Skor butir pernyataan terhadap nomor subjek bernomor ganjil dan genap kelas X.IPS.1**

No. soal	Nomor absen														Total skor
	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	29	31	
1	5	5	5	1	1	5	1	1	1	5	5	5	1	1	43
2	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	5	5	1	1	55
3	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	1	59
4	3	3,5	3	1	3	3,5	3	3	3	3,5	3,5	3	1	3	43,5
5	3	3,5	3	1	3,5	3,5	3	3	3,5	3,5	3	3	3,5	3,5	46,5
6	1	1	1	1	2,5	1	1	1	5	1	1	1	5	5	28,5
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
8	5	5	5	1	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	67
9	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	5	5	1	1	55
10	2	5	2,5	2	5	3,5	2,5	2,5	3,5	3,5	3,5	3,5	3,5	5	51
11	5	5	2	1	1	5	3,5	2,5	3,5	5	5	3,5	1	5	51,5
12	2,5	2,5	2	1,5	1,5	2,5	5	2,5	2,5	2,5	1,5	5	2,5	2,5	39

No. soal	Nomor absen														Total skor	
	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	24	26	28	30		32
1	1	5	5	1	5	5	1	5	1	5	1	1	5	5	5	52
2	1	5	5	1	5	5	1	5	1	5	5	1	5	5	5	60
3	1	5	5	1	5	5	1	5	1	5	5	3	5	5	5	62
4	1	3,5	3,5	3	3,5	3	3	5	1	3,5	3	4	3,5	3	3,5	50
5	3	3,5	5	3,5	3	5	3	3	3	5	3	3	3	3	3,5	55,5
6	5	1	5	5	1	1	1	1	1	5	1	2	1	1	1	37
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	78
8	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	76
9	1	5	5	1	5	5	1	5	1	5	5	1	5	5	5	60
10	2,5	2,5	5	5	3,5	5	2,5	5	2,5	5	3,5	2,5	3,5	2,5	3,5	57,5
11	3	3	5	1	5	5	1	5	3	5	2,5	2,5	5	3,5	3,5	58
12	5	2,5	5	1,5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	2,5	2,5	65

**Tabel 2: Skor butir pernyataan terhadap nomor subjek bernomor ganjil dan genap kelas X.IPS.2**

No. soal	Nomor absen															Total skor
	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	29	31	
1	5	5	5	5	5	1	5	5	1	5	5	1	1	1	5	55
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
3	5	5	5	5	5	1	5	5	1	5	5	1	1	1	5	55
4	3,5	2,5	3,5	2,5	3,5	1	5	2,5	3	3,5	2,5	2,5	1	2,5	5	44
5	2,5	1,5	1,5	1	2,5	2,5	3,5	3,5	2	2,5	1,5	3	5	2,5	3	38
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	1	1	1	5	1	23
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	71
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
10	3,5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3,5	72
11	2,5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	68,5
12	3,5	3	2,5	3,5	3,5	2,5	3,5	5	2,5	5	3,5	2,5	2,5	2,5	5	50,5

No. soal	Nomor absen															Total skor
	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	24	26	28	30	32	
1	1	5	5	1	1	5	1	1	1	5	5	5	5	5	5	51
2	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	71
3	5	5	5	5	1	5	1	1	5	5	5	5	5	4,5	5	62,5
4	2,5	2,5	5	3	2,5	3,5	1	1	1	2,5	5	2,5	3,5	3	1,5	40
5	2,5	1,5	5	2	2,5	2,5	1	2,5	2,5	2,5	2,5	3,5	3	1,5	5	40
6	5	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	5	29
7	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	73
8	5	5	5	3	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	69
9	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	73
10	5	5	5	3,5	3,5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	72
11	5	5	5	2,5	2,5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2,5	67,5
12	5	2,5	2,5	5	2,5	2,5	5	2,5	5	3,5	5	2,5	2,5	5	2,5	53,5

**Tabel 3: Hasil Total skor rata-rata berdasarkan nomor ganjil dan genap kelas X.IPS.1 dan X.IPS.2**

Nomor butir pernyataan	Total Skor Ganjil		Rata-rata total skor ganjil	Total Skor Genap		Rata-rata total skor genap
	X.IPS.1	X.IPS.2		X.IPS.1	X.IPS.2	
Item 1	43	55	49	52	51	51,5
Item 2	55	75	65	60	71	65,5
Item 3	59	55	57	62	62,5	62,25
Item 4	43,5	44	43,75	50	40	45
Item 5	46,5	38	42,25	55,5	40	47,75
Item 6	28,5	23	25,75	37	29	33
Item 7	75	75	75	78	73	75,5
Item 8	67	71	69	76	69	72,5
Item 9	55	75	65	60	73	66,5
Item 10	51	72	61,5	57,5	72	64,75
Item 11	51,5	68,5	60	58	67,5	62,75
Item 12	39	50,5	44,75	65	53,5	59,25

**Nilai r tabel :**

	Ganjil	Genap
ganjil	1	
genap	0,964	1

**Lampiran 4: Dokumentasi dan Surat-surat**

1. Dokumentasi Penelitian
2. Surat Permohonan Ijin Penelitian
3. Surat Rekomendasi Penelitian Kesbanglinmas DIY
4. Surat Rekomendasi Penelitian BPMD Jawa Tengah
5. Surat Rekomendasi Penelitian Kesbanglinmas Magelang
6. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

1. Dokumentasi Penelitian

a. Kelas X.IPS.1



b. Kelas X.IPS.2



## 2. Surat Permohonan Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS  
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 550843, 548207 pesawat 236, Fax (0274) 548207  
Laman: fbs.uny.ac.id E-mail: fbs@uny.ac.id

### PERMOHONAN IJIN SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN

FRM/FBS/31-01  
10 Jan 2011

Yogyakarta, 16 September 2016

Kepada Yth. Kajur Pendidikan Bahasa Prancis  
FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Titis Mangesti  
No. Mhs. : 12204244025  
Jur/Prodi : Pendidikan Bahasa Prancis

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses Surat Ijin  
Survey/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul :

**“Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Disiplin pada Pembelajaran  
Bahasa Perancis Tingkat SMA Kelas X SMAN 2 Magelang“.**

Lokasi Penelitian : SMA Negeri 2 Magelang

Waktu Penelitian : 28-29 September 2016

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing,

Dr. Dwiyanto Djoko P, M.Pd  
NIP. 19600202 198803 1 002

Pemohon,

Titis Mangesti  
NIM : 12204244025



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Jalan Colombo No.1 Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207; Fax. (0274) 548207  
Laman: fbs.uny.ac.id; e-mail: fbs@uny.ac.id

FRM/FBS/33-01  
10 Jan 2011

Nomor : 857/UN.34.12/DT/IX/2016  
Lampiran : 1 Berkas Proposal  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yogyakarta, 20 September 2016

**Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta**  
**c.q. Kepala Badan Kesbangpol DIY**  
**Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta**  
**55231**

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan judul:

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP DISIPLIN PADA PEMBELAJARAN BAHASA PRANCIS**  
**TINGKAT SMA KELAS X SMA N 2 MAGELANG**

Mahasiswa dimaksud adalah

Nama : TITIS MANGESTI  
NIM : 12204244025  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis  
Waktu Pelaksanaan : 28 – 29 September 2016  
Lokasi : SMA N 2 Magelang

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

  
Dekan  
Kasubag Pendidikan FBS,  
Yuwun Farida, M.Biotech.  
NIP19750604 199803 2 002

Tembusan:  
- Kepala SMA N 2 Magelang

### 3. Surat Rekomendasi Penelitian Kembanglinmas DIY



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
 Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233  
 Telepon: (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 22 September 2016

Nomor : 074/2526/Kesbangpol/2016  
 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth :  
 Gubernur Jawa Tengah  
 Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah  
 Provinsi Jawa Tengah  
 Di

SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta  
 Nomor : 857/UN.34.12/DT/ IX/2016  
 Tanggal : 20 September 2016  
 Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **“PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP DISIPLIN PADA PEMBELAJARAN BAHASA PRANCIS TINGKAT SMA KELAS X SMA N 2 MAGELANG”**, kepada:

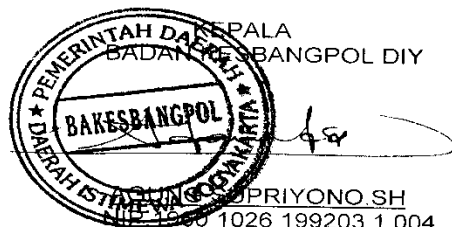
Nama : TITIS MANGESTI  
 NIM : 12204244025  
 No. HP / Identitas : 081392911682/ 3305124907940008  
 Prodi / Jurusan : Pendidikan Bahasa Prancis  
 Fakultas : Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta  
 Lokasi Penelitian : SMA Negeri 2 Magelang, Provinsi Jawa Tengah  
 Waktu Penelitian : 28 September 2016 s.d 28 November 2016

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.  
 Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan

## 4. Surat Rekomendasi Penelitian BPMD Jawa Tengah



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**  
**BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 8547091 – 8547438 – 8541487  
 Fax : (024) 8549560 E-mail : bpmd@jatangprov.go.id http : //bpmd.jatangprov.go.id  
 Semarang - 50131

**REKOMENDASI PENELITIAN**

NOMOR : 070/2748/04.5/2016

- Dasar** :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
  2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 74 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
  3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

**Memperhatikan** : Surat Kepala Badan Keantunan Bangsa dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 074/2526/Kasbangpol/2016 Tanggal 23 September 2016 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : TITIS MANGESTI
2. Alamat : WONOSARI RT 003 RW 002 KECAMATAN KEBUMEN, KABUPATEN KEBUMEN, PROVINSI JAWA TENGAH
3. Pekerjaan : MAHASISWA

**Untuk** : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP DISIPLIN PADA PEMBELAJARAN BAHASA PERANCIS TINGKAT SMA KELAS X SMAN 2 MAGELANG
- b. Tempat / Lokasi : SMA NEGERI 2 MAGELANG
- c. Bidang Penelitian : BAHASA DAN SENI
- d. Waktu Penelitian : 28 September 2016 s.d. 28 November 2016
- e. Penanggung Jawab : Dr. Drs. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Ketentuan yang harus diteliti adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melapor ke Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimakrud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimakrud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 26 September 2016

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH  
 PROVINSI JAWA TENGAH





## 5. Surat Rekomendasi Penelitian Kesbanglinmas Magelang

### PEMERINTAH KOTA MAGELANG BADAN KESATUAN BANGSA POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. Pangeran Diponegoro Nomor 61 Kota Magelang Telp. (0293) 364873 dan 364708

#### SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET

Nomor : 070 / IX.006/ 360 / 2016

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011.  
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor 0740 / 265 / 2004 Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor: 070/2748/04.5/2016 tanggal 26 September 2016 perihal Rekomendasi Penelitian
- III. Pada Prinsipnya kami **TIDAK KEBERATAN / DAPAT MENERIMA** atas Pelaksanaan Penelitian / Survey / KKN di Kota Magelang.
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
- |                  |   |
|------------------|---|
| Nama             | : TITIS MANGESTI  |
| Kebangsaan       | : Indonesia   |
| Alamat           | : Wonosari 03/02 Kebumen  |
| Pekerjaan        | : Pelajar / Mahasiswa   |
| Institusi        | : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA   |
| Penanggung Jawab | : Dr. Drs. DWIYANTO DJOKO PRANOWO, M.Pd   |
| Judul Penelitian | : PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP DISIPLIN PADA PEMBELAJARAN BAHASA PERANCIS TINGKAT SMA KELAS X SMAN 2 MAGELANG |
| Lokasi           | : Kota Magelang   |

#### V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat/Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Rekomendasi ini.
2. Pelaksanaan survey/riset tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor, baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan/atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati/mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
4. Setelah survey/riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbang Pol dan Linmas Kota Magelang.
5. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari September s.d. Desember 2016.

Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Magelang, 27 September 2016

a.n. WALIKOTA MAGELANG  
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS

  
Ir. ERI WIDYO SAPTOKO, M.Si

Pembina Utama Muda

NIP. 19620914 199007 1 001

## 6. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH KOTA MAGELANG  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMA NEGERI 2 MAGELANG**

Jalan Urip Sumoharjo Wates Kota Magelang Telepon (0293) 363669 Fax : (0293)  
311307 Kode Pos : 56113

Website: www.sman2-magelang.sch.id. Email : sman2magelang@yahoo.co.id

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3 / 223 /230.SMA 02/ 2016

Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Magelang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama	:	TITIS MANGESTI
N P M	:	12204244025
Fakultas	:	Bahasa dan Seni
Prodi Study	:	Pendidikan Bahasa Prancis
Semester	:	9 (Sembilan)
		Universitas Negeri Yogyakarta

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul : "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Disiplin pada Pembelajaran Bahasa Prancis Tingkat SMA Kelas X SMAN 2 Magelang" pada tanggal 3 s.d. 8 Oktober 2016 dilaksanakan di SMA Negeri 2 Magelang.

Demikian surat keterangan dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 21 Oktober 2016  
Plt. Kepala Sekolah,



**Drs. M. ARIEF FAUZAN B., M.Pd.Si.**  
NIP. 19620131 198503 1 008



LE DÉVELOPPEMENT DE L'INSTRUMENT D'ÉVALUATION DE  
L'ATTITUDE DE DISCIPLINE DE L'APPRENTISSAGE DU FRANÇAIS  
AU LYCÉE DE LA CLASSE X SMAN 2 MAGELANG

**RÉSUMÉ**

Par Titis Mangesti  
NIM 12204244025

**A. Introduction**

Depuis 2013, le Gouvernement de l'Indonésie élaborait le curriculum 2013 pour former la future génération qui sera plus matures. Dans le curriculum 2013, l'évaluation des résultats d'apprentissages des compétences des apprenants intégrant les attitudes, les connaissances et les compétences qui doivent être faits dans un équilibre afin qu'il puisse être utilisé pour déterminer la position relative de chaque apprenant par rapport aux normes établies.

Basée sur les normes d'évaluation du curriculum 2013, l'évaluation d'affectif est un élément important de l'évaluation qui doit être effectuée par l'enseignant. Domaine affectif inclut des émotions, par exemple les sentiments, les appréciations, les motivations et les attitudes. Donc, le domaine affectif ne peut pas être mesuré, comme celui de cognitif, parce que dans les domaines affectifs, ce qui a été mesuré sont:

1. Recevoir (faire l'attention), ce sont la sensibilité dans une condition, le symptôme, la conscience, et faire de l'attention
2. Donner la réponse, ce sont de répondre tranquillement, d'être prêt à répondre, se sentir satisfait de répondre, et se conformer aux règlements

3. Rèspecter, ce sont de recevoir d'une valeur, mettre une valeur, et l'engagement des valeurs
4. Organiser, ce sont de comprendre les relations abstraites et l'organisation d'un système de valeurs.

Basé sur l'expérience de pratique d'enseigner à SMA Negeri 2 Magelang, dans le cours du français, l'évaluation est fait par l'enseignant selon des aspects cognitifs et des aspects affectifs. Pour évaluer le cognitif, l'enseignant utilise le test, et pour faire évaluer l'affectif, l'enseignant fait des observations ou des tâches. De l'évaluer l'affectif avec des observations ou des tâches exactement ce n'est pas une faute, mais ce sont moins **convenable** d'évaluer le domaine affectif. De cette façon, l'enseignant généraliserait son appréciation à tous les apprenants. Donc, chaque apprenant a la même note d'affectif. L'enseignant est conscient de l'importance de la note affectif, mais en fait, il n'arrive pas d'évaluer le domaine affectif en utilisant un instrument valide et constant. Avec les instruments de l'évaluation qui sont valides et fiables, l'enseignant peut comprendre une attitude positive ou négative des apprenants en classe de français.

À SMA Negeri 2 Magelang, les apprenants qui ont de l'attitude positive envers l'apprentissage du français, par exemple, est indiqué par la fréquence de leur participation au cours de l'apprentissage. En majorité, les apprenants étaient actifs en classe, ils ont de bonnes capacités cognitifs. Les apprenants qui ont des capacités affectifs démarquent, mais ils ne sont pas suivis par la capacité cognitif, alors ils sont passifs en classe ou qu'ils veulent participer à cause d'une demande

de l'enseignant. Parfois, les apprenants sont actifs dans ces classes, ils ont de bonnes capacités d'affectifs aussi. Parfois, ces apprenants seront arrogants de faire de l'attitude de leurs capacités cognitifs. Ils ont même oublié comment le faire l'attitude, respecter et faire honneur à l'enseignant. En majorité, d'entre eux seraient impolis, ils ne prennent pas de l'attention des règlement sur s'habiller. Ils sont ignoré les uniforme propre, même complet. Ce sont de chose de l'attitude de l'indiscipline d'apprenant, parce que selon Zubaedi (2011:75), la discipline est une action qui est démontré une attitude ordonné et se conformer aux règlements.

La discipline est la procédure de l'attitude de répétitifs et par habitude. Donc, le rôle des parents ou de la famille est très grand dans l'éducation de leurs enfants à se comporter de la discipline. Les apprentissage des enfants sont donnés premièrement par les parents. Quand les parents traitent l'enfant sont le mieux, alors l'enfant sera mieux en attitude et en personnalité dans la vie quotidienne. Lickona (2012:48) explique que la famille est l'endroit le plus proche pour obtenir de tout de l'apprentissage.

La formation d'attitude de la discipline qui apporté de l'environnement familial est un grand atout pour la formation des attitudes de la discipline dans les écoles. Avec le développement des apprenants environnementaux qui a l'origine de l'environnement familial et après leur entrée à l'école puis de développer avec le nouvel environnement, c'est l'environnement scolaire, donc il va augmenter du point de bien autre discipline. Ce sont la précision arriver à l'école, en écoutant le son de la cloche comme une forme de règlement pour entrer et sortir de la salle de

classe dans la vie scolaire, ils sont des exemples d'une nouvelle discipline qui a le style, la nature et l'attitude différente de la règle dans la vie familiale. À l'école, généralement, les règlements doivent être respectés par les apprenants qui ont écrits et promulgués, sont accompagné de sanctions pour tout contrevenant.

D'après que les problèmes potentiels que nous avons compris, ils peuvent être formulés comme suivants:

1. Comment le développement de l'instrument d'évaluation qui peut être utilisé pour mesurer la discipline des apprenants à classe X SMAN 2 Magelang en classe de français?
2. Comment la qualité des instruments d'évaluation qui sera mis au point la discipline, du point vu de la validité et la fiabilité?

## **B. Développement**

Cette recherche sera développée des instruments d'évaluation affectif de discipline qui sont valides et constants, pour faciliter l'enseignant dans la mise en œuvre. L'instrument qui sera utilisé est un instrument *non-test*. C'est un instrument d'évaluation qui est utilisé pour obtenir des informations sur l'état de l'apprenant ou sans test avec d'instrument de test (Nurgiyantoro, 2012:90). Les techniques *non-test* tiennent aussi un rôle important d'évaluer les résultats d'apprentissage des apprenants de la domaine d'affectif. Selon Setiawan (2014:13), les techniques *non-test* à faire l'un d'eux d'une observation. L'observation est une technique d'évaluation continue par menér les sens à l'aide, en utilisant d'un instrument qui contient un certain nombre d'indicateurs de l'attitude observés.

Le formulaire de l'instrument pour l'observation est le guide d'observation sous la forme d'une liste de contrôle ou de l'échelle d'évaluation, en rubrique accompagnée. Le guide d'observation est généralement contient de toute déclaration ou observé de l'attitude et le résultat de l'attitude des observations ou de l'attitude en réalité. La déclaration contient de l'attitude positif ou négatif selon les indicateurs d'élaboration des attitudes dans les compétences de principal et des compétences de base. On utilise une échelle de Likert qui peut être mesurer les attitudes, les opinions et les perceptions d'une personne ou d'un groupe autour d'un symptôme ou phénomènes éducatifs. L'utilisation d'échelle de Likert pour le développement d'instruments d'évaluation affectifs a sentir plus approprié, parce qu'il est plus facile pour développé dans l'élaboration de l'instrument. En outre, la forme d'échelle de Likert est également plus fréquente et sont flexibles, ce qui rend les répondants à l'aise de donner une réponse. Selon le ministère de l'Éducation (en Yuhana, 2013), le système de notation qui est utilisé dépend de l'échelle de mesure. Pour une échelle de Likert, le score le plus élevé de chaque item est 5 et le plus bas est 1.

La recherche du développement de l'instruments d'évaluation affectif a effectuée, un par Pratiwi, et al (2015) dans le *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*, 1, 1, p. 123-142, en titre Le Développement d'Instrument d'Évaluation du HOTS Basée sur Le Curriculum 2013 qu'Attitude de Discipline. La variable de recherche ont le même qu'elle sera faite, c'est une discipline. Le résultat de la recherche est un instrument d'évaluation qui est utilisé pour les étudiants avec une

bonne des capacités de cognitif, de travail autonome et de bien capacité de la résolution des problèmes. Cette recherche a été limitée à la physique dans un seul matériel. Par conséquent, Nous élaborons les instruments d'évaluation affectifs qui ne sont pas limitées à l'objet, mais plutôt à un sujet en semestre.

Cette recherche est une recherche et de développement (*research and development*). Selon Sugiyono (2015:407), le méthode de recherche et de développement est le méthode de recherche qui est utilisée pour produire un produit particulier, et de tester de l'efficacité du produit. Cette recherche commence à partir de l'analyse du potentiel et des problèmes, puis recueillir des informations ou des données pour être en mesure de faire le test de la conception de produits et de la validation a été réalisée en utilisant le jugement d'expert. Après que le produit a été révisé, la finale étape est effectuer un test.

L'instrument d'évaluation affectif de la discipline est créer en utilisant l'échelle de Likert avec cinq choix de réponses, ce sont Très Souvent, Souvent, Assez, Parfois et Jamais, qui se composent de 12 déclarations exprimées en 3 indicateurs de la discipline. Ce développement d'instruments est adapté de la deuxième compétence de principal de cours français de la classe X dans le premier semestre, c'est :

*Développer une attitude (l'honnête, **la discipline**, la responsabilité, la compassion, l'environnement, le poli, la sympathique, l'entraide, la coopération, l'épris de paix, le réactif et le proactif) et démontrer des attitudes dans le cadre d'une solution aux différents problèmes de la nation d'interagir efficacement avec l'environnement social et naturel, et en se plaçant comme un reflet de la nation dans le monde associatif.*

Ce qui alors a développé en des indicateurs comme suit:

- a. L'activité en classe de français, signifie que les apprenants s'assied face à l'avant avec empressement, d'effectuer un contact visuel à l'enseignant lors de l'apprentissage, les apprenants ont demandé au professeur s'il y a des cours qui ne sont pas compris et ils répondent lorsque l'enseignant de faire des réponses.
- b. La responsabilité de la tâche, signifie que les apprenants font leurs devoirs ne sont pas à l'école, faire des exercices qui ont été donnés par l'enseignant, et même si les enseignants ne sont pas en classe, les apprenants font encore des tâches, puis les apprenants peuvent présenter un travail qui a donner aux enseignants en temps.
- c. Obéir au règlement du lycée, par exemple ne pas être en retard en classe, ceci porte l'équipement de soutien à l'apprentissage du français, ne font pas une scène au moment dans l'apprentissage, et s'habiller d'un uniforme complet selon les règles.

Avant faire de test, l'instrument d'évaluation affectifs **ont été** par le jugement d'expert de validation par l'équipe d'experts qui sont Ari Purnawan, S. Pd, M. Pd, M.A. et Dra. Jamilah, M.Pd. de l'évaluation d'experts, et Rudy Yuniawati, Psi, M.Psi. d'expert de psychologue. Valide est signifié que l'appareil peut être utilisé pour mesurer ce qui doit être mesuré. Sur la base de la rétroaction donnée par l'équipe d'experts de l'évaluation des instruments de discipline, nous

pouvons conclure que l'instrument d'évaluation de discipline a échappé de votes de digne. Les résultats de la validation et la contribution d'une équipe d'experts **ont été utilisé** pour modéliser que l'instrument d'évaluation de discipline seront de l'test. Les résultats sont le produit final de l'instrument d'évaluation de discipline.

La conception du produit a été créé puis il sera testé à SMA Negeri 2 Magelang pour 61 apprenants en classe de X.IPS.1, et de X.IPS.2. L'exécution a eu lieu le 3 Octobre 2016. Les tests ont été effectués d'avoir une idée du modèle d'instrument d'évaluation du capacité d'affectif de discipline des apprenants, pour savoir qu'ils soient efficaces ou non, et qu'ils peuvent ensuite être utilisés par les enseignants dans l'apprentissage du français.

Les essais en test ont été menées par deux évaluateurs, nous et l'enseignant. Cet instrument est spécialement conçu de la direction des enseignants, donc l'enseignant doit également effectuer des tests sur l'instrument, donc nous pouvons savoir si ces instruments permet effectivement de l'enseignant ou non. Après avoir rempli l'instrument, l'enseignant est invité à apporter des réponses au questionnaire. D'après les résultats du questionnaire, nous pouvons conclure que l'évaluation de la discipline qui a été faite conformément à la compétence principale et compétence base (KI.2 et KD. 2.3) en cours du français au Lycée classe X. L'instrument est aussi efficace dans l'évaluation de discipline des apprenants.

Alors, les résultats de l'analyse descriptive ont également connu que la discipline d'apprenant de la classe X.IPS.1 de 31 apprenants, en moyenne de

71,4%, c'est une catégorie de discipline. Tandis que la classe X.IPS.2 de 30 apprenants, en moyenne de 75.04%, c'est une catégorie de discipline aussi. On peut conclure que les apprenants de X.IPS.1 et de X.IPS.2 sont discipline. Il indique que la grande majorité des apprenants dans le X.IPS.1 et X.IPS.2 ont participé activement à l'apprentissage du français, la responsabilité des tâches qui assignées par l'enseignant, et de pratiquer la discipline à l'école.

Pour le tester si l'instrument est confiance, alors il va tester de la fiabilité de l'instrument. Selon Sugiyono, (2015:168), "un instrument fiable est un instrument qui, lorsqu'il est utilisé à plusieurs reprises pour mesurer le même objet, il va générer les mêmes données". Le calcul du questionnaire de la discipline de test de fiabilité en utilisant la formule d'*Alpha Cronbach*, dans laquelle un instrument est considéré comme fiable si elle a ou coefficient de fiabilité  $\alpha$  de 0,6 ou plus. Après, il a été analysé en utilisant le curriculum *Microsoft Excel* en 2007, nous obtenons les notes que la table de **r**, c'est 0,964 de la discipline des apprenants de la classe X.IPS.1 et X.IPS.2. Ce coefficient de fiabilité (**r**) est supérieur à la note de référence (0,6). Donc, l'instrument montre la grande fiabilité. En d'autres termes, l'instrument est montré la cohérence des mesures effectuées sur tous les sujets.

### **C. Conclusion**

1. L'instrument d'observation de l'attitude de discipline se compose de 12 déclarations exprimées en 3 indicateurs de la discipline. Ce sont l'activité en classe de français, la responsabilité de la tâche, et le respect au règlement du lycée.
2. La mise en œuvre des instruments de test est effectuée à SMA Negeri 2 Magelang par 61 apprenants. Les résultats d'analyse descriptive de la classe X.IPS.1 est de 71,4% (Discipline), tandis que pour la classe X.IPS.2 était 75,04% (Discipline). Cela indique que la grande majorité de tous apprenants ont participé activement à l'apprentissage du français, la responsabilité des tâches qui ont été assignées par l'enseignant, et de pratiquer la discipline à l'école.
3. La fiabilité de l'instrument montre une table de r est 0,964 pour tous les sujets. Le coefficient de r est supérieur que la référence de  $\alpha$  (0,6). Donc, l'instrument qui a été utilisé a une grande fiabilité et ceci signifie qu'il a démontré la cohérence des mesures sur tous les sujets.

### **D. Recommandation**

1. Pour les professeurs de français qui veulent développer l'instrument de d'évaluation d'affectif, il existe plusieurs choses à noter, ce sont établir des indicateurs d'évaluation selon les verbes opérationnelle de la domaine affectif, l'utilisation d'un langage approprié (phrase favorable et

unfavorable), et les différences dans la préparation de la phrase à tous les critères de mesure affectifs.

2. Pour les étudiants qui vont faire une recherche sur les instruments d'évaluation d'affectifs il va faire une couverture de recherche plus vaste, ne se limite pas à une seule attitude.